

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA AL-QUR'AN
PADA SISWA DI SD NEGERI 168 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Pada Ilmu Tarbiyah



OLEH :
JERRI SUNDARI
NIM. 21531076

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN CURUP**

2025

Perihal: Pengajuan Skripsi

Kepada Yth.

Bapak Rektor IAIN Curup

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan pembimbingan serta perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi yang diajukan oleh:

Nama : **JERRI SUNDARI**

NIM : **21531076**

Fakultas : **Tarbiyah**

Prodi : **Pendidikan Agama Islam**

Judul : **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Quran Pada Siswa Di SD Negeri 168 Rejang Lebong**

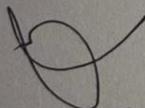
Setelah mengadakan pemeriksaan dan pembimbingan serta perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi ini sudah bisa diajukan dalam sidang munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian dan perkenannya saya ucapkan terima kasih.

Wasslamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

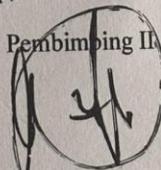
Curup, 02 Juli 2025

Pembimbing I



Masudi, M. Fil.I
NIP. 196707112005011006

Pembimbing II



Hastha Putna Putra, M. Pd, Kons
NIP. 197608272009031002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Jerri Sundari
NIM : 21531076
Jurusan : Pendidikan agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur’an Pada Siswa Di SD Negeri 168 Rejang Lebong” belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana disuatu perguruan tinggi manapun. Apabila dikemudian hari pernyataan itu tidak benar saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 02 Juli 2025

Penulis


METER
TEMPEL
10000
105F1AMX233765851

Jerri Sundari
NIM : 21531076



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: admin@iaicurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: ~~1.025~~ /In.34/F.T/PP.00.9/ /2025

Nama : Jerri Sundari
Nim : 21531076
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Pada Siswa Di SD Negeri 168 Rejang Lebong"

Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : Senin, 21 Juli 2025
Pukul : 13.30 s/d 15.00 WIB
Tempat : Ruang 2 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Masudi, M.Pd
NIP. 196707112005011006

Sekretaris,

Hastha Prima Putra, M.Pd Kons
NIP. 19760827009051002

Penguji I,

Dr. H. Syaiful Bahri, M.Pd
NIP. 196710111992031002

Penguji II,

Cakdin, M.Pd I
NIP. 197012112000031003



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah

NIP. 197400212000031003

MOTTO

“Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan”

(Qs. Al-Insyirah : 6)

“Jika Allah saja mendengarkan langkah kaki semut yang kecil, apalagi doa yang selalu kita ulang. Allah pasti mendengarnya dan setiap doa adalah harapan yang tidak sia-sia”

KATA PENGANTAR

Assalamuallaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji syukur hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayahnya-Nya yang senantiasa selalu tercurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur’an Pada Siswa Di SD Negeri 168 Rejang Lebong”**. Sholawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliaulah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapatkan dukungan dari berbagai pihak yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi namun dapat membukakan mata penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I Rector Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. M.Istan, M.E.I selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Nelson, S.Ag., M.Pd.I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
3. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

4. Bapak Siswanto, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
5. Bapak Masudi, M.Fil.I selaku Pembimbing I dan Bapak Hastha Purna Putra, M.Pd., Kons selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukan dalam membimbing skripsi ini.
6. Bapak/ibu dosen sebagai pengajar PAI yang telah membekali peneliti sejak awal hingga akhir.
7. Ibu Robiana, S.Pd Kepala Sekolah dan Ibu Ratminah, S.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 168 Rejang Lebong beserta jajarannya yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, institute pendidikan hingga masyarakat luas.

Curup, 24 Juni 2025

Jerri Sundari

NIM. 21531076

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, atas izin Allah SWT dan mengucapkan banyak rasa syukur skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan bangga dan penuh rasa terima kasih, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Penuh rasa bakti, hormat dan terima kasih yang tak terhingga. Penulis ingin menghadiahkan karya kecil ini kepada orang tua tercinta, ayah Johan Supri dan ibu Gembira yang tiada hentinya mendukung, mengasihi, mendidik dan menjadi tujuan penulis untuk terus berusaha. Terima kasih selalu menjadi sandaran dan penopang hidup, mengusahakan segala hal yang terbaik terutama dalam pendidikan ini. Hiduplah lebih lama lagi, masih banyak hadiah-hadiah yang ingin penulis berikan.
2. Adikku Farhan Nurhadi yang selalu menyayangi dan memberikan semangat, terima kasih telah menjadi adik yang baik. Semoga cita-citamu dapat terwujud dan sekolahlah lebih tinggi. Mari kita usahakan kebahagiaan-kebahagiaan selanjutnya untuk kedua orang tua kita. Selanjutnya terima kasih kepada saudara-saudari penulis yang selalu memberikan semangat, mengusahakan segala sesuatu dalam proses penyelesaian Skripsi ini.
3. Bapak Masudi, M.Fil.I selaku Pembimbing I dan Bapak Hastha Purna Putra, M.Pd. Kons selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk membimbing, mengarahkan dan mendukung penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen IAIN Curup, terkhusus dosen Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah memberikan pengetahuan dan dedikasinya dengan penuh kasih dan keikhlasan.
5. Almamater dan keluarga besar Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup, seluruh ustadz dan ustadzah, kepengurusan Ma'had tahun 2024-2025 serta seluruh mahasantri yang selalu memberikan nasehat dan ilmu yang sangat berguna untuk penulis. Terima kasih untuk semuanya yang tak terhingga.

6. Jerri sundari sebagai penulis, terima kasih sudah bertahan hingga skripsi ini selesai. Untuk setiap keraguan yang ada dipikiran dan air mata yang jatuh dalam kesendirian. Terima kasih karena sudah bertahan dan berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga setelah ini bisa melanjutkan dan mewujudkan hal-hal baik yang diinginkan.

Teruntuk semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih telah memberi banyak bantuan, semoga Allah membalas segala kebaikan yang telah diberikan. Semoga skripsi yang sederhana ini menjadi inspirasi dan manfaat bagi siapapun yang membacanya.

Curup, 24 Juni 2025

Jerri Sundari
NIM. 21531076

ABSTRAK

Jerri Sundari NIM 21531076 dengan judul “**Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur’an Pada Siswa Di SD Negeri 168 Rejang Lebong.**” Skripsi, Program Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Curup.

Penelitian ini membahas strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat baca Al-Qur’an pada siswa di SD Negeri 168 Rejang Lebong. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya minat baca Al-Qur’an yang terlihat dari anak-anak yang belum bisa membaca Al-Qur’an dan yang berkeinginan untuk belajar Al-Qur’an masih sangat kurang, sehingga masih terdapat siswa yang belum lancar membaca Al-Qur’an bahkan belum bisa melafalkan huruf-huruf hijaiyah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat baca Al-Qur’an dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat baca Al-Qur’an pada siswa

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan siswa. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam menerapkan berbagai strategi seperti pembelajaran kelompok, strategi pengulangan bacaan, strategi pembelajaran individual, pembiasaan membaca Al-Qur’an di pagi hari dan pemberian apresiasi dan motivasi dalam belajar membaca Al-Qur’an. Faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat baca Al-Qur’an terdiri dari faktor pendukung meliputi peran orang tua sebagai pembimbing, dukungan dari pihak sekolah, kepedulian guru dan motivasi dari dalam diri siswa untuk terus belajar Al-Qur’an sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, keterbatasan sarana dan prasarana dan kurangnya pendampingan di rumah untuk membimbing belajar membaca Al-Qur’an.

Kata Kunci : Strategi guru pendidikan agama Islam, minat, baca Al-Qur’an

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Penelitian Relevan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
A. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran.....	13
1. Pengertian Strategi Pembelajaran.....	13
2. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran.....	16
3. Komponen Strategi Pembelajaran	22
4. Prinsip-prinsip strategi pembelajaran	24
B. Konsep Guru Pendidikan Agama Islam.....	25
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	25
2. Tugas Pokok Guru Pendidikan Agama Islam	28
C. Konsep Minat Baca Al-Qur'an	31
1. Pengertian minat baca Al-Qur'an.....	31

2. Metode pembelajaran Al-Qur'an.....	34
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Baca Al-Qur'an.....	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Subyek Penelitian.....	41
C. Jenis dan sumber data.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Analisis Data.....	45
F. Keabsahan Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN	53
A. Gambaran SD Negeri 168 Rejang Lebong.....	53
B. Temuan Penelitian.....	57
C. Pembahasan Penelitian.....	82
BAB V PENUTUP.....	101
A. SIMPULAN	101
B. SARAN	102
DAFTAR PUSTAKA	103
LAMPIRAN.....	110

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Daftar guru SD Negeri 168 Rejang Lebong	54
Tabel 4. 2 Data siswa SD Negeri 168 Rejang Lebong tahun 2025	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Pembelajaran kelompok	61
Gambar 4. 2 Buku dan modul guru dalam pembelajaran Al-Qur'an	61
Gambar 4. 3 Menyebutkan huruf hijaiyah dan materi sebelumnya	63
Gambar 4. 4 Strategi pembelajaran individu	65
Gambar 4. 5 Pembiasaan membaca Al-Qur'an	68
Gambar 4. 6 Pertemuan guru dan wali murid	72
Gambar 4. 7 Kegiatan keagamaan di sekolah.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sk Pembimbing.....	111
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	112
Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	113
Lampiran 4 Keterangan Telah Wawancara	114
Lampiran 5 Keterangan Telah Wawancara	115
Lampiran 6 Keterangan Telah Wawancara	116
Lampiran 7 Keterangan Telah Wawancara	117
Lampiran 8 Keterangan Telah Wawancara	118
Lampiran 9 Keterangan Telah Wawancara	119
Lampiran 10 Keterangan Telah Wawancara	120
Lampiran 11 Keterangan Telah Wawancara	121
Lampiran 12 Modul PAI.....	122
Lampiran 13 Pedoman Observasi.....	128
Lampiran 14 Pedoman Wawancara.....	129
Lampiran 15 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah	131
Lampiran 16 Pedoman Wawancara siswa	132
Lampiran 17 Pedoman Dokumentasi	133
Lampiran 18 Rekapitulasi jawaban Wawancara.....	134
Lampiran 19 buku panduan guru belajar Al-Qur'an.....	139
Lampiran 20 paraf pada buku setoran bacaan	140
Lampiran 21 belajar kelompok	140
Lampiran 22 belajar kelompok	141
Lampiran 23 belajar individu	141
Lampiran 24 guru mengulang huruf hijaiyah	141
Lampiran 25 Kegiatan keagamaan di sekolah	142
Lampiran 26 Kegiatan keagamaan di sekolah	143
Lampiran 27 Absensi siswa	143
Lampiran 28 data guru dan murid	143
Lampiran 29 Lokasi sekolah	144
Lampiran 30 daftar staf pengajar.....	144
Lampiran 31 visi dan misi sekolah.....	145
Lampiran 32 Wawancara dengan informan.....	145

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diwahyukan oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril As. Al-Qur'an adalah kalamullah yang bersifat mukjizat dan menjadi pedoman hidup bagi umat Islam serta menjadi sumber utama dalam ajaran Islam yang berlaku sepanjang masa. Perintah membaca Al-Qur'an pertama turun terdapat dalam surah Al-'Alaq ayat 1 yang artinya bacalah dengan menyebut nama tuhan yang menciptakan.¹ Hal ini menunjukkan bahwa keistimewaan membaca Al-Qur'an adalah sebuah perintah untuk umat Islam, bahkan sangat dianjurkan untuk dijadikan sebagai bacaan harian.

Membaca Al-Qur'an dinilai oleh Allah SWT sebagai ibadah serta pahala yang diberikan bagi pembacanya berlipat ganda, sebagaimana sabda Rasulullah Saw: "Saya tidak mengatakan alif lam mim itu satu huruf, namun alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf."(HR. Al-Tarmidzi).² Pada hadist tersebut tergambar bahwa membaca Al-Qur'an sangat penting bagi umat Islam. Seperti setiap huruf yang dibaca akan memperoleh pahala bahkan dilipat gandakan oleh Allah SWT, dapat dijadikan sebagai obat penyembuh dari penyakit, membuat hati menjadi tenang, memperoleh perlindungan dari

¹ Siti Aminah et al., "Menggali Makna Perintah Membaca Dalam Surat Alalaq: Tanggung Jawab Pustakawan Dalam Mendorong Literasi Masyarakat Di Era Modern," *An-Nahdah Al-'Arabiyah; Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* Vol. 2, No. 1 (2022).

² Setyawan, "Esensi Perbedaan Redaksi Perintah Membaca Dalam Al-Qur'an," *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, n.d.

malaikat, memberikan syafaat di hari kiamat, dapat membantu orang tua di akhirat kelak, membuat hati kita lebih tenang dan tentram. Jadi ada banyak hal yang bisa kita dapatkan apabila kita membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta mengetahui makna yang kita baca.

Dalam Al-Qur'an juga disebutkan ganjaran dari Allah SWT bagi orang yang membaca dan mempelajari Al-Qur'an yang terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Isra ayat 45:

وَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ جَعَلْنَا بَيْنَكَ وَبَيْنَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ حِجَابًا مَّسْتُورًا

Artinya : Apabila engkau (Nabi Muhammad) membaca Al-Qur'an, kami adakan suatu tabir yang tertutup antara engkau dan orang-orang yang tidak beriman pada kehidupan akhirat.³

Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca buku pelajaran atau buku pada umumnya, namun membaca Al-Qur'an mempunyai aturan tertentu dalam membacanya. Membaca Al-Qur'an diperlukan pemahaman tentang makhrajul huruf dan ilmu tajwid agar bacaan sesuai dengan kaidah yang benar dan baik. Oleh karena itu, membaca Al-Qur'an membutuhkan pembiasaan, latihan serta adanya dorongan dari dalam diri. Salah satu faktor yang penting dalam membaca Al-Qur'an adalah minat baca.⁴

³ "Surat Al-Isra' Ayat 45: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online," n.d.,

⁴ "Urgensi Pendidikan Al-Qur'an: Kajian Problematika Ketidakmampuan Membaca Al-Qur'an Dan Solusinya | JUMPER: Journal of Educational Multidisciplinary Research,".

Minat baca merupakan suatu keinginan kuat yang didukung oleh usaha-usaha individu untuk membaca. Menurut Tinker, minat baca adalah kecenderungan yang berkembang secara bertahap untuk merespons secara selektif dan positif terhadap bahan bacaan tertentu.⁵ Minat membaca dalam Al-Qur'an merupakan kecenderungan seseorang dalam melakukan aktivitas membaca Al-Qur'an yang timbul akibat dari kesadaran diri sendiri untuk memperoleh keutamaan, pengetahuan serta pemahaman dalam membaca Al-Qur'an.⁶ Minat dalam membaca Al-Qur'an dapat diketahui dari keinginan membaca secara rutin, memahami isinya dan menjadikannya sebagai bagian dari aktivitas harian. Minat ini sangat penting untuk ditanamkan sejak dini, terutama pada anak-anak di sekolah dasar.

Minat membaca Al-Qur'an jika dilihat dari kondisi lapangan pada saat ini menunjukkan bahwa minat baca Al-Qur'an dikalangan siswa masih tergolong rendah. Banyak siswa yang belum mampu membaca huruf hijaiyah, belum memahami tajwid bahkan tidak memiliki ketertarikan untuk membaca Al-Qur'an sama sekali. Berdasarkan penelitian Mustolih, ditemukan bahwa di beberapa kelas rendah sekolah dasar, hanya sebagian kecil siswa yang mampu membaca huruf Al-Qur'an dengan benar.⁷ Hal ini menunjukkan perlunya perhatian lebih dari berbagai pihak terutama guru pendidikan agama Islam. Dalam kurikulum merdeka, pembelajaran Al-Qur'an tetap menjadi

⁵ Irwan P. Ratu Bangsawan, *Minat Baca Siswa* (Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi, 2018).

⁶ Raudatum Mardiah et al., "Studi Minat Membaca Al-Quran Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Angkatan 2018 Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 1 (2023): 1.

⁷ Mustolih, "Analisis Kesulitan Membaca Al Qur'an Peserta Didik Kelas Rendah Di Sd Negeri 120 Rejang Lebong" (IAIN Curup, 2023).

bagian penting dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, khususnya melalui elemen Al-Qur'an hadis yang menekankan kemampuan siswa dalam membaca, menghafal, serta memahami ayat-ayat suci Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan minat baca Al-Qur'an bukan hanya merupakan tanggung jawab moral, tetapi juga bagian dari capaian pembelajaran yang harus diwujudkan oleh guru. Oleh karena itu, strategi guru dalam membina dan memotivasi siswa agar tertarik membaca Al-Qur'an menjadi sangat penting untuk satuan pendidikan dasar seperti SD Negeri 168 Rejang Lebong.

Berdasarkan hasil observasi penulis dan wawancara dengan ibu Ratmina guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 168 Rejang Lebong, diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Bahkan, beberapa di antaranya belum mengenal huruf hijaiyah. Ibu Ratmina menyampaikan bahwa beliau telah mengamati siswa dengan cara maju satu persatu membaca Al-Qur'an untuk mengetahui kemampuan baca siswa dan hasilnya menunjukkan bahwa minat baca Al-Qur'an masih rendah. Misalnya, pada kelas 3 hanya sedikit siswa yang lancar membaca Al-Qur'an, sementara yang lainnya belum mampu melafalkan huruf-huruf dengan benar dan banyak yang tidak mengingat kembali pelajaran sebelumnya.⁸

Masalah rendahnya minat baca Al-Qur'an ini tentu tidak bisa dibiarkan. Maka strategi guru pendidikan agama Islam menjadi sangat penting dalam memberikan motivasi dan pendekatan yang sesuai agar siswa

⁸ Ratminah, S.Pd, Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, 24 Oktober 2024

minat untuk membaca Al-Qur'an. Mengutip pernyataan dari Sudirdja dan Siregar, strategi pembelajaran dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an adalah upaya untuk menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah pencapaiannya.⁹ Dalam meningkatkan minat baca Al - Qur'an pada anak perlu strategi yang konkrit dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Salah satu bentuk strategi konkrit guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada anak adalah adanya keserasian dalam hal rencana dan implementasi rencana pembelajaran. Seorang guru pendidikan agama Islam memiliki strategi pembelajaran yang inovatif serta efektif. Sebagai contoh, seorang guru agama Islam harus mampu berimprovisasi dalam pembelajaran, memberikan nasihat atau motivasi serta memberikan contoh dengan perilakunya.¹⁰

Strategi mencerminkan keharusan untuk mempermudah guru pendidikan agama Islam meningkatkan minat baca Al-Qur'an dan tujuan pembelajarannya. Strategi yang digunakan ini bisa berupa pembiasaan membaca Al-Qur'an di awal pelajaran, pemberian reward, penguatan motivasi spiritual, pendekatan personal hingga metode pembelajaran kreatif seperti permainan edukatif berbasis huruf hijaiyah. Guru juga harus mampu

⁹ Renta Leinvarben Sihombing and Urbanus Sukri, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Afektif Terhadap Karakter Mahasiswa," *Skenoo : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (December 26, 2021): 116–27,

¹⁰ Rudi Ahmad Suryadi, "Al-Qur'an Sebagai Sumber Pendidikan Islam," *Taklim : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 20, no. 2 (2022): 83–94.

beradaptasi dengan karakter siswa dan menciptakan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran.¹¹

Pada pernyataan diatas bahwa strategi guru pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an pada siswa. Berdasarkan hasil observasi penulis dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 168 Rejang Lebong di desa Ujan Panas, kecamatan Padang Ulak Tanding bahwa terdapat anak-anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an bahkan yang berkeinginan untuk belajar Al-Qur'an masih sangat kurang, sehingga masih terdapat siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an bahkan belum bisa melafalkan huruf-huruf hijaiyah. Mencermati dan mengamati minat baca Al-Qur'an yang masih sangat perlu ditingkatkan pada siswa, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "**Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Pada Siswa Di SD Negeri 168 Rejang Lebong.**"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti fokus penelitian yaitu membahas tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada siswa di SD Negeri 168 Rejang Lebong serta faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada siswa di SD Negeri 168 Rejang Lebong.

¹¹ Zelvi Fitriani, "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 31 Pagaram," *Muaddib: Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2018): hal. 52, 1.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada siswa di SD Negeri 168 Rejang Lebong ?
2. Apa saja Faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada siswa di SD Negeri 168 Rejang Lebong ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada siswa di SD Negeri 168 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada siswa di SD Negeri 168 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik bagi semua hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan berfikir siswa dengan adanya belajar baca Al-Qur'an di sekolah.
- b. Dapat meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada siswa di SD Negeri 168 Rejang Lebong.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaaat bagi guru untuk memberi gambaran agar mengetahui apa saja
- b. Manfaat bagi siswa dapat memberikan sumbangan bagi siswa dalam usaha meningkatkan minat baca Al-Qur'an di SD Negeri 168 Rejang Lebong
- c. Manfaat bagi peneliti untuk memperoleh gelar sarjana SI serta memperluas pengetahuan penulis tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada siswa di SD Negeri 168 Rejang Lebong dan sebagai bahan ilmu praktis bagi civitas akademik terutama bagi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Curup dan pembaca lainnya.

F. Penelitian Relevan

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan sebuah kajian pustaka yang telah ada sebelumnya. Peneliti menemukan ada beberapa penelitian sejenis, diantaranya sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Kusnul Khotimah, dengan judul upaya guru Al-Qur'an hadis dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tulungagung. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti minat baca Al-Qur'an dan penggunaan metode kualitatif. Perbedaannya yaitu terletak pada tingkatan sekolah. Dalam penelitian di lakukan di sekolah dasar, siswa masih banyak yang belum lancar membaca Al-Qur'an, sehingga strategi yang digunakan lebih sederhana sedangkan di MAN, strategi lebih kompleks. Jadi perbedaannya terletak pada jenjang, karakter siswa dan pendekatan strategi yang disesuaikan. Kemudian terdapat juga perbedaan pada lokasi penelitian Siti Kusnul Khotimah meneliti di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tulungagung sedangkan lokasi peneliti yaitu di SD Negeri 168 Rejang Lebong.¹

Penelitian yang dilakukan oleh Kirana dengan judul upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada siswa kelas II IPS. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tanalili kecamatan Bone-bone kabupaten Luwu Utara. Persamaannya penelitian ini adalah meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada siswa. Perbedaannya yakni

¹ Siti Kusnul Khotimah, "Upaya Guru Al-Quran Hadits Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Quran Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tulungagung," Skripsi (Iain Tulungagung, April 10, 2019),.

menunjukkan bahwa guru PAI menggunakan strategi diskusi dan praktik untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an dengan dampak positif seperti meningkatkannya kedisiplinan siswa. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan di SD strategi guru lebih disesuaikan dengan karakteristik siswa usia dini. Perbedaan tingkat pendidikan ini menjadi pembeda utama dalam penerapan strategi guru PAI.²

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati dengan judul peran orang tua menumbuhkan minat baca Al-Qur'an di desa Lamdon kecamatan Lueng Banda Aceh. Penelitian ini dilaksanakan di desa Lamdon, kecamatan Lueng Bata kota Banda Aceh. Adapun perbedaannya yaitu peneliti menganalisis tentang strategi guru pendidikan agama Islam sedangkan Nurhayati menganalisis peran orangtua dan juga pada lokasi penelitian peneliti di Desa SD Negeri 168 Rejang Lebong. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati di Banda Aceh menekankan pentingnya peran orang tua dalam menumbuhkan minat baca Al-Qur'an pada anak usia SD. Hasilnya menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua, seperti membacakan Al-Qur'an bersama anak, memberi motivasi, serta memberikan teladan, sangat berpengaruh terhadap kebiasaan membaca anak. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, yang lebih menitikberatkan pada strategi guru di lingkungan

² Kirana, "Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas II IPS Di SMA Negeri 1 Tanalili Kabupaten Luwu Utara," Palopo: IAIN Palopo, 2015.

sekolah formal. Perbedaan ini menunjukkan bahwa minat baca Al-Qur'an perlu ditumbuhkan secara sinergis antara lingkungan rumah dan sekolah.³

Penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Djul Fadli, Rahendra Maya, Sarifudin dengan judul upaya orang tua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an anak dalam keluarga. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Djul Fadli meneliti upaya orangtua dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an anak dalam lingkungan keluarga. Penelitian tersebut menemukan bahwa peran orangtua sangat penting, seperti memberi contoh, membacakan Al-Qur'an bersama anak, dan memberikan motivasi. Berbeda dengan penelitian ini yang menitikberatkan pada strategi guru dalam lingkungan sekolah formal, menunjukkan bahwa peran guru juga krusial dalam membentuk minat baca siswa terhadap Al-Qur'an sejak usia dini. Selain perbedaan terdapat persamaan yakni di variable y sama-sama meneliti minat baca pada siswa dan juga perbedaan lokasi penelitian peneliti di SDN 168 Rejang Lebong sedangkan Akhmad Djul Fadli, Rahendra Maya, Sarifudin di Bogor.⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Zelvi Fitriani (2020) di SDN 31 Pagaralam menunjukkan bahwa strategi guru PAI dalam meningkatkan minat membaca dan menghafal Al-Qur'an mencakup penciptaan suasana belajar yang nyaman, pemberian motivasi, penetapan target hafalan, pembiasaan

³ Nurhayati, "Peran Orang Tua Menumbuhkan Minat Baca Al- Qur'an (Di Desa Lamdom Kecamatan Lueng Bata Banda Aceh)," *Serambi Tarbawi* 5, No. 1 (July 30, 2017).

⁴ Akhmad Djul Fadli, Rahendra Maya, And Sarifudin Sarifudin, "Upaya Orangtua Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Quran Anak Dalam Keluarga," *Prosa Pai : Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 1, No. 1 (October 2, 2018): 88–100.

membaca Al-Qur'an, serta pemberian poin dan penghargaan kepada siswa. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru PAI, dan siswa. Penelitian ini relevan karena menyoroti pentingnya peran guru dalam membangkitkan minat siswa terhadap Al-Qur'an melalui strategi yang terencana dan menyentuh aspek emosional serta motivasional siswa. Hasil ini mendukung pentingnya strategi guru dalam konteks peningkatan minat baca Al-Qur'an di tingkat sekolah dasar. Temuan dalam penelitian Zelvi menjadi rujukan penting dalam menyusun dan menganalisis strategi yang diterapkan guru PAI di SD Negeri 168 Rejang Lebong, khususnya dalam konteks peningkatan minat baca Al-Qur'an yang menjadi fokus utama penelitian ini.⁵

⁵ Fitriani, "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 31 Pagaram."

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Dasar Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah kata strategi berasal dari bahasa latin yaitu “*strategia*”, yang artinya sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Strategi pertama dipakai di kalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang (operasi) peperangan. Namun untuk secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Kemudian jika dihubungkan dengan kegiatan belajar mengajar, maka strategi dalam artian khusus bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan yang dilakukan guru dan siswa dalam suatu perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah diinginkan.¹ Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan antara pendidikan dan peserta didik yang menggunakan suatu metode dalam arti luas mencakup perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pengayaan dan remedial yaitu memilih dan menentukan perubahan perilaku, pendekatan prosedur, metode, teknik dan norma-norma atau batas-batas keberhasilan.²

Menurut salah satu ahli bernama Sanjaya Wina, Strategi adalah pola umum interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

¹ Mohammad Asrori, “Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran,” *MADRASAH* 6, no. 2 (2016): h. 8.

² Mohammad Asrori, “Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran,” *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 5, no. 2 (2013): h.169.

Strategi bersifat abstrak dan mencakup urutan serta cara pelaksanaan pembelajaran yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi. Istilah lain yang berkaitan dengan strategi adalah model mengajar, sementara penerapan konkret strategi dalam peristiwa belajar-mengajar tertentu disebut prosedur instruksional.³ Strategi juga dapat diartikan sebagai cara yang dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi agar peserta didik lebih mudah menerima dan memahami pelajaran. Dengan kata lain, strategi pembelajaran mencakup metode, prosedur dan teknik yang digunakan dalam proses belajar-mengajar.⁴

Menurut Dick dan Carey dalam Etin Solihatin bahwa strategi pembelajaran merupakan komponen umum dari suatu rangkaian materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Strategi ini mencakup lima komponen utama yang harus diperhatikan, yaitu kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, pelaksanaan tes, dan kegiatan lanjutan. Pendekatan ini dirancang secara sistematis agar setiap tahapan dalam proses pembelajaran saling mendukung dan terarah pada pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁵

³ Siti Nurhasanah Et Al., *Strategi Pembelajaran Lengkap*, Cetakan Pertama, 2019 (Cipayung, Jakarta Timur: Edu Pustaka (Anggota Ikapi), N.D.), H. 15.

⁴ M. Faqih Seknum, "Strategi Pembelajaran," 2013 Vol 2 No 2, No. Biosel (Biology Science And Education): Jurnal Penelitian Science Dan Pendidikan (27): 120.

⁵ Hayaturreaiyan and Asriana Harahap, "Strategi Pembelajaran Di Pendidikan Dasar Kewarganagaraan Melalui Metode Active Learning Tipe Quiz Team," *Dirasatul Ibtidaiyah*, 2022.

Strategi pembelajaran yang menekankan pentingnya interaksi edukatif antara guru dan siswa sebagai upaya mencapai tujuan pembelajaran di mana guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator dalam proses menghafal Al-Qur'an. Selain itu motivasi belajar juga menjadi dasar penting yang mencakup motivasi internal seperti gairah, keinginan dan semangat dari dalam diri santri serta motivasi eksternal seperti lingkungan belajar, dorongan guru dan penghargaan karena motivasi yang kuat diyakini dapat meningkatkan minat dan keberhasilan dalam menghafal. Pemanfaatan media dan metode pembelajaran turut menjadi landasan yaitu dengan penggunaan metode klasik seperti talaqqi, takhlin, dan mu'aradhah. Metode modern seperti mendengarkan audio dan penggunaan media digital yang semuanya dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang menarik, efektif dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa.⁶

Jadi, strategi dalam pengajaran dapat disimpulkan sebagai suatu perencanaan yang dirancang secara sistematis oleh guru atau pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan maksimal.

⁶ Meirani Agustina et al., "Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 (2020): 1–17.

2. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah perencanaan yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan. strategi pembelajaran terdapat berbagai macam jenis sesuai dalam salah satu buku Wahyudin Nur Nasution menyatakan bahwa strategi pembelajaran memiliki beberapa jenis yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di antaranya :

- a. Strategi pembelajaran ekspositori adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses deduksi. Dalam artian bahwa penyampaian materi dilakukan secara langsung oleh guru dimulai dari konsep atau teori umum, kemudian dijelaskan hingga ke contoh atau penerapan yang lebih spesifik. Pelaksanaan strategi ekspositori biasanya terdiri dari tiga tahap yaitu tahap pendahuluan (apersepsi dan motivasi), tahap penyampaian materi (penjelasan langsung) dan tahap penutup (evaluasi dan tidak lanjut). Meskipun strategi ini efisien dalam penyampaian materi, kelemahannya adalah keterlibatan siswa yang relative rendah sehingga perlu dikombinasikan dengan metode lain yang lebih interaktif.⁷
- b. Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Dalam strategi ini, siswa tidak hanya sebagai penerima informasi tetapi sebagai subjek

⁷ Eriani and Ahmad Soleh Rambe, "Manajemen Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Di Paud Terpadu 'Aisyiyah Nur'Aini Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan, Agama Dan Sains*, Edisi 2 Juli-Desember, 2020.

aktif yang menggali informasi dan menyimpulkan konsep pembelajaran secara mandiri, sementara guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing. Strategi ini dijalankan secara sistematis melalui enam tahap, yaitu orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan. Pendekatan ini sangat efektif diterapkan jika siswa memiliki rasa ingin tahu, kemampuan berpikir yang cukup dan jumlah siswa tidak terlalu banyak agar dapat dikendalikan secara optimal oleh guru.⁸

- c. Strategi pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang difokuskan kepada proses penyelesaian masalah/problema secara ilmiah. Pelaksanaan strategi pembelajaran berbasis masalah (PBL) dimulai dengan merumuskan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan siswa. Guru kemudian menjelaskan tujuan, ruang lingkup materi, dan sumber belajar. Peserta didik aktif mencari informasi, merumuskan dan menguji hipotesis, lalu menyajikan solusi yang ditemukan. Terakhir, guru mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran secara menyeluruh.⁹
- d. Strategi pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan pembelajaran di mana peserta didik di dalam kelompok-kelompok kecil

⁸ Elniyeti, "Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.," *GERAM (Gerakan Aktif Menulis)* Vol. 5, No. 1 (2017): h. 8-16.

⁹ Waldopo, "Pembelajaran Berbasis Masalah: Sebuah Strategi Pembelajaran Untuk Menyiapkan Kemandirian Peserta Didik.," *Jurnal Teknodik* Vol. XVI, No. 3 (2012).

melakukan kerjasama untuk mendiskusikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Indikator pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif meliputi pembentukan kelompok kecil yang heterogen, partisipasi aktif siswa dalam diskusi, tanggung jawab individu terhadap keberhasilan kelompok, interaksi efektif antar anggota kelompok, presentasi hasil kerja dan tanggapan antar kelompok, serta evaluasi proses dan hasil kerja oleh guru yang mencakup keterampilan, sikap, kerja sama dan kemampuan berpikir logis siswa.¹⁰

- e. Strategi pembelajaran afektif adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada pembentukan sikap yang positif pada diri peserta didik serta menghadapkan peserta didik pada situasi yang mengandung konflik atau situasi yang problematis. Strategi pembelajaran afektif (SPA) dilaksanakan melalui serangkaian langkah seperti mengidentifikasi latar belakang dan kemampuan dasar siswa memilih pendekatan pembelajaran yang menarik dan inovatif, menetapkan metode serta teknik yang efektif dan menentukan kriteria keberhasilan sebagai evaluasi. Teknik utama yang digunakan adalah pembiasaan, seperti membiasakan siswa menggunakan bahasa Jawa krama dalam berbagai situasi dan modeling yaitu memberikan contoh nyata melalui guru atau figur teladan dalam menggunakan unggah-

¹⁰ Siti Ruhilatul Jannah and Nur Aisyah, "Strategi Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar Siswa," *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 42–59.

ungguh yang benar. Indikator keberhasilannya mencakup terbentuknya sikap sopan santun siswa dalam bertutur dan bertindak, meningkatnya minat terhadap pelajaran, terbiasanya siswa menggunakan unggah-ungguh dengan tepat, munculnya kesadaran nilai dan kemampuan meniru perilaku positif dari model.¹¹

- f. Strategi pembelajaran kontekstual merupakan sebuah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan keaktifan dan keterlibatan siswa untuk mencari dan menemukan materi yang harus dikuasai dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata.¹² Pelaksanaan strategi pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) menekankan keterlibatan aktif peserta didik untuk menemukan sendiri materi pembelajaran yang dikaitkan dengan situasi kehidupan nyata. Guru berperan sebagai fasilitator, sementara siswa membangun pemahaman melalui pengalaman langsung. Strategi ini dilaksanakan melalui tujuh komponen utama, yaitu konstruktivisme, inquiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian autentik. Pembelajaran tidak hanya berpusat pada hafalan tetapi mendorong siswa mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari dan menerapkannya secara nyata dalam sikap dan perilaku.¹³

¹¹ Akbar Al Masjid, "Penerapan Strategi Pembelajaran Afektif Dalam Pembelajaran Unggah-Ungguh Bahasa Jawa Di Sekolah Dasar.," *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* Vol. 2, No. 2 (2016).

¹² Wahyudin Nur Nasution, "Strategi Pembelajaran," Copyright © 2017 (Medan: Perdana Publishing, N.D.), H. 91-126.

¹³ Winda Yulfamita Rahman, "Strategi Pembelajaran Kontekstual," *JIPMuktj: Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati* Vol. 1, No. 1 (2020).

Terdapat strategi pembelajaran lainnya yang memiliki berbagai macam jenis sama halnya dengan buku Ilham Kamarudin dkk yang dikemukakan oleh Sanjaya dalam artikel *Saskatchewan Educational* bahwa strategi pembelajaran memiliki lima jenis, yaitu :

- a. Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi pembelajaran yang berfokus pada guru dan cara guru dalam menyampaikan pembelajaran. Strategi ini efektif untuk mengajarkan keterampilan bertahap.
- b. Strategi pembelajaran tidak langsung, guru merupakan seseorang yang berperan sebagai fasilitator yang mampu mendorong siswa untuk inkuiri dan pemikiran kritis.
- c. Strategi pembelajaran interaktif merupakan strategi yang melibatkan diskusi dan kerja sama antar peserta didik.
- d. Strategi pengamatan melalui pengalaman merupakan strategi yang berfokus pada proses belajar aktif melalui pengalaman langsung sehingga siswa bisa berinteraksi terhadap lingkungannya.
- e. Strategi pembelajaran mandiri merupakan strategi yang membangun kemandirian dan tanggung jawab peserta didik.¹⁴

Ternyata strategi dalam pembelajaran ada banyak macam dan banyak para ahli menyatakan tentang strategi pembelajaran. Namun terdapat juga strategi dalam pembelajaran Al-Qur'an, adapun penjelasan

¹⁴ Dr Ilham Kamaruddin et al., "STRATEGI PEMBELAJARAN," *PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI*, cetakan pertama, June 2022, h. 6-7.

macam-macam strategi pembelajaran Al-Qur'an menurut Zarkasyi, sebagai berikut:¹⁵

1. Sistem sorogan atau individu (privat). Dalam prakteknya santri atau siswa bergiliran satu persatu menurut kemampuan membacanya, mungkin satu, dua, atau tiga bahkan empat halaman disesuaikan dengan kemampuan siswa.
2. Klasikal individu. Dalam prakteknya sebagian waktu guru dipergunakan untuk menerangkan pokok-pokok pelajaran, sekedar dua atau tiga halaman dan seterusnya, sedangkan membacanya sangat ditekankan, kemudian dinilai prestasinya.
3. Klasikal baca simak. Dalam prakteknya bahwa guru menerangkan pokok pelajaran yang rendah (klasikal), kemudian para santri atau siswa pada pelajaran ini di tes satu persatu dan disimak oleh semua santri. Demikian seterusnya sampai pada pokok pelajaran selanjutnya.

Dapat disimpulkan dari berbagai jenis strategi pembelajaran yang telah dijelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu perencanaan yang dirancang untuk mencapai tujuan belajar yang terdiri dari berbagai jenis, seperti ekspositori, inkuiri, berbasis masalah, kooperatif, afektif, kontekstual serta strategi langsung, tidak langsung, interaktif, pengalaman dan mandiri kemudian ada strategi dalam pembelajaran Al-Qur'an seperti

¹⁵ Khozim N, "Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatich Surabaya," (*Doctoral Dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2010).

sistem sorogan, klasikal individu dan klasikal baca simak. Setiap jenis strategi masing-masing memiliki kesamaan yakni sama-sama berfokus pada pendekatan tertentu yang sesuai dengan karakter siswa dan kebutuhan siswa.

3. Komponen Strategi Pembelajaran

Komponen strategi memiliki banyak macam sebagaimana menurut Dick dan Carey menyebutkan bahwa terdapat lima komponen strategi pembelajaran yaitu :

- a. Kegiatan Pembelajaran Pendahuluan. Kegiatan pendahuluan sebagai bagian dari suatu sistem pembelajaran secara keseluruhan memegang peranan penting. Kegiatan pendahuluan yang disampaikan dengan menarik, maka akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- b. Penyampaian Informasi. Penyampaian informasi adalah suatu komponen yang sangat penting setelah penyampaian pendahuluan.
- c. Partisipasi Peserta Didik. Proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan-latihan secara langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.
- d. Tes Serangkaian. Tes merupakan salah satu cara guru untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran khusus, pengetahuan sikap dan keterampilan telah tercapai atau belum

- e. Kegiatan Lanjutan. Kegiatan yang dikenal dengan istilah *'follow up'* dari suatu hasil kegiatan yang telah dilakukan.¹⁶

Pembelajaran adalah sebuah system instruksional yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berkaitan. Komponen tersebut seperti tujuan, guru, peserta didik dan evaluasi yang harus bekerja sama agar tujuan pembelajaran tercapai.

Dalam sebuah jurnal Abdul Aziz Mustamin menyebutkan strategi pembelajaran dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu :

- a. Peserta didik sebagai raw input, masukan awal dalam pembelajaran.
- b. Interer behavior peserta didik, perilaku saat proses belajar.
- c. Instrumental input atau sasaran, sarana atau alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁷

Setiap komponen yang tersedia di atas dapat disimpulkan bahwa komponen tersebut dirancang agar dapat memengaruhi keefektifan, keefisienan, dan daya tarik isi pembelajaran. Menurut Dick dan Carey, strategi pembelajaran terdiri dari lima komponen utama seperti pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, tes dan kegiatan lanjutan, sementara Abdul Aziz Mustamin menambahkan bahwa strategi pembelajaran dipengaruhi oleh tiga faktor utama, peserta didik

¹⁶ Nina Lamatenggo, "Strategi Pembelajaran," *Universitas Negeri Gorontalo*, 2020, h. 24-27, Universitas Negeri Gorontalo.

¹⁷ Abdul Aziz Mustamin, "REKONSTRUKSI KONSEP STRATEGI DAN PERENCANAAN DALAM PEMBELAJARAN," . . *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 15.2, 2017, 372-387.

sebagai masukan awal (raw input), perilaku selama proses belajar (intering behavior), dan sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran (instrumental input). Oleh karena itu, guru harus menguasai setiap komponen agar tercapainya tujuan pembelajaran.

4. Prinsip-prinsip strategi pembelajaran

Prinsip-prinsip strategi pembelajaran menurut Sanjaya, ada empat prinsip umum yang harus diperhatikan pendidik dalam penggunaan strategi pembelajaran, yaitu:

- a. Berorientasi pada tujuan. Dalam sistem pembelajaran, tujuan merupakan komponen yang utama karena keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat dilihat dari keberhasilan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Aktivitas. Belajar bukan hanya menghafal sejumlah fakta atau informasi, tapi juga berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
- c. Individualitas. Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu peserta didik. Walaupun pendidik mengajar pada sekelompok peserta didik, namun pada hakikatnya yang ingin dicapai adalah perubahan perilaku setiap peserta didik.
- d. Integritas. Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi peserta didik.¹⁸

¹⁸ Wahyudin Nur Nasution, *STRATEGI PEMBELAJARAN*, h.10.

Prinsip dasar dalam proses belajar yang kadang-kadang terlupakan adalah penggunaan panca indera oleh siswa. Penggunaan panca indera oleh siswa seperti mengamati, mengklasifikasi dan mengkomunikasikan baik secara lisan maupun tulisan. Penggunaan tersebut salah satu proses melatih siswa berpikir dan bertindak seperti ilmuwan, sehingga mereka tidak hanya menghafal fakta tetapi juga mampu mencari solusi terhadap persoalan yang sedang siswa hadapi.¹⁹

Dapat disimpulkan dari beberapa prinsip tersebut bahwa strategi pembelajaran harus berorientasi pada tujuan, melibatkan aktivitas, memperhatikan individualitas dan mengembangkan integritas serta mendorong penggunaan panca indera agar siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga berpikir dan mencari solusi.

B. Konsep Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah seseorang yang memiliki peran penting dalam membimbing dan mendidik siswa, tidak hanya dalam hal penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga dalam pengembangan keterampilan serta pembentukan karakter dan nilai-nilai moral.²⁰ Menurut Noor Jamaluddin, guru adalah orang dewasa yang disebut dengan pendidik dan bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam

¹⁹ Hasruddin, "MANAJEMEN PENDIDIKAN INDONESIA," *Universitas Negeri Medan* 2 NO 2, no. 1979 • 6684 (2009): h. 34.

²⁰ Irma Sulistiani and Nursiwi Nugrahen, "MAKNA GURU SEBAGAI PERANAN PENTING DALAM DUNIA PENDIDIKAN," 2023, n.d.

perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri serta memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dalam melaksanakan tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah di muka bumi sebagai makhluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri.²¹

Salah satu guru atau pendidik yang menjadi contoh nyata dalam Islam yaitu Muhammad SAW. Ia adalah teladan bagi umatnya dan bagi semua orang. Dalam pandangan Islam, seorang guru tidak hanya bertanggung jawab dalam menyampaikan ilmu, tetapi juga harus memiliki kode etik yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Etika ini mencakup sikap jujur, sabar, ikhlas, adil, serta penuh kasih sayang dalam membimbing dan mendidik siswa. Nabi Muhammad SAW yang dikenal sebagai pendidik sejati, merupakan contoh utama dalam penerapan nilai-nilai tersebut.

Beliau mengajarkan dengan kelembutan, memberikan teladan yang baik, serta selalu menanamkan akhlak mulia kepada para sahabat dan umatnya.²² Keistimewaan akhlak rasulullah Muhammad SAW tercatat dalam Al-Qur'an sebagai pujian Allah SWT, yang terdapat dalam Q.S. Al-Qalam ayat 4.

²¹ Alpisah, *PENTINGNYA PERAN GURU SEBAGAI SEBUAH PROFESI*, n.d., h. 2.

²² Akhiril Pane and Fathinahaya Nailatsani, "KODE ETIK GURU MENURUT PERSPEKTIF ISLAM," *FORUM PAEDAGOGIK* 13, no. 1 (2022): h. 26.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya : Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.²³

Pendidikan berasal dari kata ‘didik’ serta mendapatkan imbuhan ‘pe’ dan akhiran ‘an’, sehingga kata ini memiliki pengertian sebuah metode, cara maupun tindakan membimbing. Dapat didefinisikan sebagai pengajaran yang berarti sebuah cara perubahan etika serta prilaku oleh individu atau social dalam upaya mewujudkan kemandirian dalam rangka mematangkan atau mendewasakan manusia melalui upaya pendidikan, pembelajaran, bimbingan serta pembinaan.²⁴

Dalam konteks Islam, pendidikan memiliki tiga istilah tarbiyah, ta’lim dan ta’dib. Pada prinsipnya sama yaitu digunakan untuk menjelaskan suatu proses dalam menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi manusia ke arah kematangannya, baik fisik, akal, maupun rohani. Proses untuk menumbuhkan, mengembangkan potensi itu adalah hakikat dan fungsi tujuan pendidikan. Dari ketiga term itu selanjutnya dikembangkan untuk mengurai makna pendidikan agama Islam (PAI).²⁵

Istilah pendidikan agama Islam sering dikaitkan dengan Pendidikan Islam (PI), meskipun keduanya berbeda. Pendidikan Islam berfokus pada sistem dan aturan berbasis Islam, sedangkan pendidikan agama Islam

²³ “Surat Al-Qalam Ayat 4: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online.”

²⁴ Desi Pristiwanti et al., “Pengertian Pendidikan,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): h. 7912.

²⁵ Mokh Iman Firmansyah, “Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi,” *Taklim : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): h. 82, 2.

menekankan proses pembelajaran agama Islam agar dipahami dan diamalkan dengan baik. Guru pendidikan agama Islam bertugas membimbing peserta didik dalam memahami dan menerapkan ajaran Islam secara tepat. Proses ini membutuhkan waktu, konsistensi, dan kesadaran untuk mengembangkan potensi manusia agar Islam dapat menjadi solusi dalam kehidupan masyarakat.²⁶ Menurut Muhaimin, pendidikan agama Islam merupakan usaha untuk mengajarkan ajaran dan nilai-nilai Islam agar menjadi pandangan serta sikap hidup seseorang. Proses pendidikan ini bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan dan menumbuhkan kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.²⁷

Dapat penulis simpulkan dari pembahasan di atas bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha mengarahkan seseorang atau peserta didik untuk menuju kehidupan yang sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam sehingga mampu berdiri sendiri dalam melaksanakan tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah di muka bumi sebagai makhluk sosial dan individu yang mandiri.

2. Tugas Pokok Guru Pendidikan Agama Islam

Guru berperan penting dalam pembelajaran, membimbing peserta didik menuju tujuan pendidikan. Sebagai penggerak, guru membangun

²⁶ M. Saekan Muchith, "GURU PAI YANG PROFESIONAL," *QUALITY* 4, no. 2 (2017): h. 219, 2.

²⁷ Mahmudi Mahmudi, "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENDIDIKAN ISLAM TINJAUAN EPISTEMOLOGI, ISI, DAN MATERI," *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): h. 92, 1.

peradaban Islam dan memenuhi kebutuhan peserta didik. Dalam pendidikan Islam, guru bertanggung jawab mengembangkan potensi peserta didik sesuai nilai Islam. Mendidik adalah tugas mulia, karena Islam meninggikan derajat orang berilmu. Selain mengajar, guru juga menjadi motivator dan fasilitator pendidikan.

Menurut Al-Rasyidin dan Nizar, tugas utama pendidik adalah menyempurnakan, membersihkan, dan menyucikan hati manusia serta membimbingnya menuju kedekatan dengan Allah. Pendidik harus mengarahkan peserta didik untuk mengenal Allah melalui ciptaan-Nya serta menyucikan jiwa mereka. Islam menegaskan bahwa pendidik harus memiliki karakteristik khas yang membedakannya dari yang lain.²⁸.

Guru atau pendidik merupakan figure yang begitu dihormati karena memiliki sumbangsi yang cukup besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mencapai kemampuan maksimalnya. Ketika orang tua mendaftarkan anaknya di setiap jenjang pendidikan pada sekolah tertentu, pada saat itu juga tugas guru diterapkan dan orang tua menaruh harapan cukup besar terhadap guru tersebut, agar anaknya dapat memperoleh pendidikan, pembinaan dan pembelajaran serta bimbingan sehingga anak tersebut dapat berkembang

²⁸ Syahrumsyahrum et al., "Pengaruh Profesionalisme Guru dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di MTS Negeri 2 Bulukumba," *Manajemen Pendidikan* 14, no. 1 (2019): h. 38, 1.

secara optimal.²⁹ Berdasarkan penjelasan di tersebut, bahwa tugas menjadi seorang guru tidak hanya mengajarkan siswa didalam kelas namun guru harus bekerja secara profesional agar peserta didik dapat mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan mereka. Sebagai pengajar, guru bertanggung jawab menyelenggarakan proses belajar mengajar, yang menjadi bagian utama dari profesinya. Seorang guru agar menjadi lebih professional harus memiliki beberapa tugas yakni mencakup empat aspek utama:

- a. Menguasai materi pelajaran
- b. Merancang program pembelajaran
- c. Melaksanakan, memimpin, dan mengelola proses pembelajaran
- d. Mengevaluasi hasil belajar peserta didik.³⁰

Dapat disimpulkan, dari beberapa penjelasan di atas bahwa tugas utama seorang guru selain sebagai pendidik, guru juga berperan sebagai orang tua kedua di sekolah dan harus memahami karakter setiap peserta didik. Selain itu, guru bertanggung jawab mendidik mereka agar mampu meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan.

²⁹ Abdul Hamid, "GURU PROFESIONAL," *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 17, no. 2 (2017): 2.

³⁰ Departemen Agama RI, *Dirjen Kelembagaan Agama Islam* ((Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta: 2002, n.d.), h. 4.

C. Konsep Minat Baca Al-Qur'an

1. Pengertian minat baca Al-Qur'an

Minat merupakan ketertarikan seseorang terhadap suatu hal tanpa paksaan. Dalam proses belajar, minat sangat berpengaruh terhadap prestasi dan keaktifan peserta didik. Jika peserta didik memiliki minat terhadap suatu bidang, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar dan menguasainya. Menurut Hurlock dalam Friantini & Winata, mengatakan bahwa minat mempengaruhi bentuk dan intensitas cita-cita, misal orang yang menaruh minat pada suatu bakat beladiri akan bercita-cita menjadi seorang ahli beladiri begitu pun jika peserta didik menaruh minat pada bidang kesenian akan bercita-cita menjadi ahli kesenian. Kedua minat dapat menjadi pendorong yang kuat, siswa yang berminat pada beladiri atau kesenian akan terdorong untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan beladiri atau kesenian. Ketiga prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas minat seseorang. Keempat minat menimbulkan kepuasan, siswa cenderung mengulang kegiatan yang berhubungan dengan minatnya tersebut.³¹

Oleh karena itu, jika minat dikaitkan dengan membaca Al-Qur'an maka dapat menumbuhkan keinginan untuk mempelajari dan membacanya, karena Minat baca seseorang dapat memengaruhi sejauh mana ia memahami dan mengamalkan ajaran dalam Al-Qur'an.

³¹ Ina Magda Lena et al., "Analisis Minat dan Bakat Peserta didik terhadap Pembelajaran," *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 7, no. 1 (2020): 23–28.

Semakin tinggi minat baca, semakin besar kemungkinan seseorang untuk mempelajari, memahami, dan mengkaji Al-Qur'an dengan lebih mendalam. Membaca Al-Qur'an tidak hanya sekadar kewajiban, tetapi juga menjadi sarana untuk memperoleh ilmu dan meningkatkan keimanan. Selain itu, budaya membaca yang kuat akan membantu seseorang lebih terbuka terhadap tafsir dan pemahaman yang lebih luas mengenai isi Al-Qur'an. Dengan demikian, menumbuhkan minat membaca terutama dalam hal keagamaan, dapat menjadi langkah penting dalam memperkuat hubungan spiritual serta meningkatkan kualitas ibadah seorang muslim.³²

Perintah pertama dalam Al-Qur'an yang disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad adalah membaca. Untuk menjalani perintah pertama dalam Al-Qur'an sebagai umat muslim harus memiliki minat terhadap Al-Qur'an yakni minat dalam membacanya karena membaca Al-Qur'an adalah gerbang menuju pengetahuan Islami seperti akidah, ibadah, akhlak dan sebagainya. Oleh karena itu, penting menumbuhkan minat dalam membaca Al-Qur'an karena minat menjadi suatu proses pertama dan utama dalam membuka keinginan mempelajari Al-Qur'an, sebagaimana wahyu yang pertama turun dari Allah kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW.³³ Sebagaimana terdapat dalam Q.S. Al-Alaq ayat 1-5 :

³² Rumba Triana et al., "PENINGKATAN KUALITAS PARA PENGAJAR AL-QUR'AN DALAM RANGKA UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR BACA AL-QUR'AN DI KELURAHAN GUNUNG BATU," *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 01 (2020): 01.

³³ Muhammad Aman Ma'mun, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2018): h. 54, 1.

① اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ
 ② خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
 ③ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
 ④ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
 ⑤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya :

1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya³⁴

Adapun pengertian Al-Qur'an menurut istilah yang telah disepakati ulama adalah "Kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammada SAW dengan perantara malaikat Jibril, yang tertulis pada mashahif, diriwayatkan kepada kita secara mutawatir Ash-Shabuni.³⁵

Pada penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat membaca Al-Qur'an adalah suatu ketertarikan untuk mempelajari, memahami dan mengkaji isi Al-Qur'an dengan lebih mendalam. Sebagaimana perintah pertama dalam Al-Qur'an yang disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW adalah membaca.

³⁴ "Surat Al-'Alaq: Arab, Latin Dan Terjemah Lengkap | Quran NU Online."

³⁵ Maulana Dwi Kurniasih, Dyah Ayu Lestari, And Ahmad Fauzi, "Hikmah Penurunan Al-Qur'an Secara Berangsur," *Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (Ptiq), Indonesia* 37 No. 2 (2020): H. 12.

2. Metode pembelajaran Al-Qur'an

Ada banyak metode-metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an yang bisa mempermudah siswa dalam belajar Al-Qur'an. Metode-metode ini diciptakan untuk mempermudah dan mempercepat siswa dalam memahami dan mempelajari bacaan Al-Qur'an sesuai dengan aturan pelafazan huruf hijaiyah dan sesuai dengan kaidah tajwid agar ketika membaca Al-Qur'an menjadi baik dan tepat sesuai dengan aturan dalam membaca Al-Qur'an.

Adapun metode-metode yang bisa digunakan oleh guru agar siswa bisa memahami sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan baca Al-Qur'an, maka sangat dibutuhkan menggunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an tersebut yaitu :

a. Metode Jibril

Metode Jibril secara terminology atau istilah adalah metode yang digunakan sebagai nama dari pembelajaran Al-Qur'an yang di latar belakang perintah Allah SWT.³⁶ Menurut KH. M. Basori Alwi, pencetus Metode Jibril, teknik dasarnya adalah guru membaca satu ayat, lalu seluruh peserta mengaji menirukannya hingga bacaan mereka benar. Metode ini diadopsi dari Imam Al-Jazari, yang saat mengajar di

³⁶ Khoirul Bariyah et al., "Analisis Strategi Pembelajaran Alquran," *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia*, August 18, 2021, h. 4.

Mesir menggunakan cara serupa karena banyaknya murid, yaitu dengan membacakan satu ayat lalu ditirukan bersama.³⁷

b. Metode Al-Baghdadi

Metode al-baghdadiyah adalah metode pembelajaran Al-Qur'an dengan cara dieja per hurufnya. Kaedah ini juga dikenal dengan kaedah sebutan "eja" atau latih tubi. Cara mengajar metode ini yaitu dengan Cara mengajarkannya dimulai dengan mengenalkan huruf-huruf hijaiyah, kemudian tanda-tanda bacanya dengan dieja/diurai secara pelan.³⁸

c. Metode Iqra'

Metode Iqra adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan Iqra terdiri dari 6 Jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode Iqra ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih) yaitu bacaannya langsung tanpa dieja.³⁹

d. Metode Qiro'ati

Metode qiro'ati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu

³⁷ Luqman Hakim, "View of Eksistensi Metode Jibril Dalam Bina Baca Al Quran," *Institut Agama Islam Al Qolam Malang, Indonesia* 2 no 4 (Desember 2021): h. 67.

³⁸ Muhammedi, "Metode Al Baghdadiyah," *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 1 (June 1, 2018).

³⁹ Srijatun, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal.," *UIN Walisongo Semarang* 11 (Tahun 2017): h. 33.

tajwid. Adapun dalam pembelajarannya metode Qiroati, guru tidak perlu memberi tuntunan membaca, namun langsung saja dengan bacaan yang pendek, dan pada prinsipnya pembelajaran Qiroati adalah: Prinsip yang dipegang guru adalah Ti-Was-Gas (Teliti, Waspada dan Tegas), teliti dalam memberikan atau membacakan contoh, waspada dalam menyimak bacaan santri, tegas dan tidak boleh ragu-ragu.⁴⁰ Metode Qiroati bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran Al-Qu'an dengan menyebarkan ilmu membaca Al-Qu'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid seperti yang telah dicontohkan Rasulullah SAW.⁴¹

Jadi dapat disimpulkan dari empat metode pembelajaran Al-Qur'an berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an yang bertujuan memudahkan pemahaman bacaan sesuai kaidah tajwid, antara lain Metode Jibril yang mengajarkan dengan menirukan ayat, Metode Al-Baghdadi yang mengeja huruf-huruf hijaiyah, Metode Iqra' yang fokus pada latihan membaca bertahap, dan Metode Qiro'ati yang mengutamakan pembacaan tartil sesuai kaidah tajwid dengan prinsip Teliti, waspada, dan tegas..

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat Baca Al-Qur'an

Minat baca Al-Qur'an dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor pendukung seperti dukungan keluarga yang religius,

⁴⁰ Bariyah et al., "Analisis Strategi Pembelajaran Alquran," h. 7.

⁴¹ Hetty Mulyani and Maryono, "IMPLEMENTASI METODE QIROATI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN," *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UNSIQ Jawa Tengah* 1 no 2 (July 2018): h. 23.

terutama keteladanan orang tua, menjadi fondasi utama. Di lingkungan sekolah, peran guru pendidikan agama Islam sangat penting dalam menerapkan metode yang menarik, serta adanya program seperti tadarus pagi dan tahfidz. Selain itu, motivasi pribadi siswa dan dukungan teman sebaya juga turut memperkuat dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an.⁴² Sebaliknya, minat baca dapat terhambat oleh kurangnya pembiasaan di rumah, metode pembelajaran yang monoton serta kesulitan dalam membaca huruf hijaiyah dan memahami tajwid. Gaya hidup modern dan kecanduan gadget juga menjadi faktor besar, apalagi jika siswa belum memiliki kesadaran spiritual yang kuat.⁴³

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca Al-Qur'an yang dinyatakan oleh Purwanto dalam Hamalik, yaitu :

a. Faktor internal

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi minat belajar siswa, faktor internal tersebut antara lain; perhatian siswa muncul didorong rasa ingin tahu. Faktor internal yang memengaruhi minat belajar siswa meliputi beberapa faktor yakni : Perhatian muncul dari rasa ingin tahu dan perlu motivasi agar siswa tetap fokus pada materi pelajaran. Sikap berkaitan dengan penerimaan atau penolakan siswa terhadap suatu objek yang memengaruhi aktivitas belajarnya.

⁴² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta, Rineka Cipta, 2000, 2008), h. 45.

⁴³ Abdul Mujib and Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2006), h.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang memengaruhi minat belajar siswa terdiri dari faktor sekolah dan faktor keluarga. Faktor sekolah meliputi peran guru, yang bertugas mendidik dan mengajar agar peserta didik mampu menjalankan tugas hidupnya. Selain itu, sarana dan prasarana seperti gedung sekolah, ruang belajar, buku pelajaran, serta alat dan fasilitas sekolah turut mendukung proses pembelajaran. Faktor keluarga berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung motivasi dan konsentrasi belajar siswa.⁴⁴

Faktor-faktor di atas sama halnya dalam salah satu penelitian yang dilakukan oleh Dhiya Juliana Putri dkk yang mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap minat pada siswa diantaranya :

a. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti pendekatan yang dilakukan guru, metode pembelajaran yang diterapkan guru, cara guru menggunakan alat bantu seperti media pembelajaran, perhatian dari orang tua, kondisi sosial dan ekonomi orang tua, hubungan antara orang tua dan anak, suasana rumah, tingkat pendidikan orang tua dan lingkungan pertemanan.

⁴⁴ Lusi Marleni, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Bangkinang," *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 1 (Mei 2016): H.151-152.

b. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri sendiri seperti tingginya keingin tahuan siswa, motivasi belajar yang tinggi serta persepsi siswa dalam memahami suatu pembelajaran.⁴⁵

Faktor-faktor yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan sebagaimana menurut Purwanto dalam Hamalik, faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca Al-Qur'an terbagi menjadi faktor internal, seperti perhatian dan sikap siswa, serta faktor eksternal, seperti peran guru dan dukungan keluarga. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Dhiya Juliana Putri dkk yang menyebutkan bahwa faktor eksternal meliputi pendekatan guru, metode pembelajaran, perhatian orang tua, kondisi sosial-ekonomi, dan lingkungan pertemanan, sementara faktor internal mencakup keingintahuan, motivasi, dan persepsi siswa dalam belajar.

⁴⁵ Dhiya Dhiya Juliana Put et al., "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR SISWA DI KECAMATAN LARANGAN TANGERANG," *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Esa Unggul Jakarta Barat*, 2022.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah deskriptif kualitatif yaitu menganalisis atau penggambaran temuan lapangan yang apa adanya sesuai kondisi lapangan yang ingin diteliti.⁴⁶ Sebagaimana yang dinyatakan oleh Bogdan dan Taylor dalam buku Zuchri Abdussamad menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁷

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang membawa kita untuk mengetahui orang secara personal dan melihat mereka sebagaimana mereka berkembang atau hidup sesuai dengan pemahaman mereka tentang dunia mereka sendiri.⁴⁸

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang menekankan pada makna di balik suatu fenomena sosial yang dapat digunakan untuk mengembangkan konsep atau teori yang sedang diteliti. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan naratif yang menggambarkan suatu kejadian berdasarkan kata atau gambar, bukan

⁴⁶ Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (PT Remaja Rosdakarya, 2018), h. 29.

⁴⁷ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cetakan I (CV. syakir Media Press, 2021), h. 30.

⁴⁸ Nursanjaya, "MEMAHAMI PROSEDUR PENELITIAN KUALITATIF," *Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh* 4 (April 2021): h. 132.

angka, dengan fokus pada apa, mengapa dan bagaimana suatu peristiwa yang ingin diteliti.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sesuatu yang ingin diteliti baik itu orang, benda maupun lembaga atau organisasi. Subyek penelitian pada dasarnya merupakan yang akan dikenai simpulan hasil penelitian. Dalam subyek penelitian terdapat objek penelitian. Penelitian yang akan digunakan dalam penulisan ini merupakan penelitian kualitatif. Oleh karena itu, yang dimaksud dengan subyek adalah benda, orang, tempat dan data.⁴⁹

Subyek dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh siswa di SD Negeri 168 Rejang Lebong adalah 111 siswa, terdiri dari 65 siswa laki-laki dan 46 siswa perempuan. Terdapat 6 lokal sesuai dengan tingkatan kelas. Peneliti memfokuskan penelitian dikelas tiga karena tingkatan kelasnya hanya terdapat satu lokal. Sehubungan dengan penelitian yang akan diadakan di SD Negeri 168 Rejang Lebong penulis menjadikan subyek penelitian di antaranya guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah dan siswa

C. Jenis dan sumber data

Jenis data adalah cara mengelompokkan data berdasarkan bentuk dan fungsinya, yakni dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pemilihan jenis data penting agar analisis sesuai dan hasil penelitian valid. Sumber data merupakan subjek atau objek dari mana data diperoleh. Sumber

⁴⁹ Surokim, *RISSET KOMUNIKASI: Strategi Praktis Bagi Peneliti Pemula* (Pusat Kajian Komunikasi Publik Prodi Ilmu Komunikasi, FISIB-UTM & Aspikom Jawa Timur, 2016), h. 129.

data dapat berupa benda, perilaku manusia, tempat dan sebagainya.⁵⁰

Penelitian ini akan diteliti menggunakan dua jenis sumber penelitian, yaitu :

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung diberikan datanya kepada pengumpul data. Sumber data yang diperoleh secara langsung tersebut adalah data dari guru yang ada di lokasi penelitian melalui pengamatan dan analisa terhadap sumber-sumber utama yang telah dipilih. Sumber tersebut dikaji kembali untuk menganalisis kesesuaian antara teori dengan realitas berdasarkan perspektif ilmiah.⁵¹ Data tersebut diperoleh seperti wawancara dengan kepala sekolah di SD Negeri 168 Rejang Lebong, guru pendidikan agama Islam dan siswa di SD Negeri 168 Rejang Lebong.

b. Data Skunder

Data skunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵² Yang artinya sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh dari perpustakaan atau literatur yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Seperti dokumen-dokumen resmi milik sekolah, tulisan, rekaman dan gambar yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

⁵⁰ Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D*, Cetakan Ke-19, (Penerbit Alfabeta, Bandung, 2013).

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta, Rineka Cipta, 2000, n.d.), h. 107.

⁵² *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D*, h. 225.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵³ Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan beberapa macam teknik pengumpulan data, yaitu :

a. Observasi

Sebagaimana Nasution menyebutkan dalam buku Sugiyono yang menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, penelitian harus sesuai dengan fakta dan kenyataan yang ada dilapangan melalui observasi dan data yang dapat dikumpulkan.⁵⁴ Teknik ini digunakan untuk mengamati data wilayah penelitian seperti : lokasi dan data objek penelitian, dengan demikian data tersebut dapat diuji dan lebih akurat.

Dalam melakukan observasi penulis mengamati secara langsung, observasi dilakukan berdasarkan pedoman yang telah disusun sebelumnya, sehingga memudahkan peneliti dalam mengamati serta memperoleh informasi dan data yang diperlukan. Data yang dikumpulkan

⁵³ Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D*, Cetakan Ke-19, (Penerbit Alfabeta, Bandung, 2013) *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D*, h. 224.

⁵⁴ Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D*, Cetakan Ke-19, (Penerbit Alfabeta, Bandung, 2013) *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D*, h.226.

melalui observasi ini diharapkan dapat memberikan deskripsi yang jelas mengenai strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada siswa di sd Negeri 168 rejang lebong.

b. Wawancara

Wawancara bertujuan mencatat opini, perasaan, emosi, dan hal lain yang berkenaan dengan individu yang menjadi sumber data. Dengan melakukan wawancara peneliti dapat memperoleh data yang lebih banyak sehingga peneliti dapat memahami jawaban melalui bahasa dan ekspresi pihak yang diwawancara atau narasumber.⁵⁵ Jadi teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dari lapangan, untuk mencari informasi dan data yang lebih jelas.

Jenis wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang mengumpulkan data dengan pertanyaan yang sudah disiapkan dan diajukan kepada semua responden.⁵⁶

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah kepada sekolah, guru dan siswa. Metode ini peneliti gunakan untuk mengetahui hal-hal yang mendalam dari responden yaitu untuk mengumpulkan data tentang bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam

⁵⁵ *RISET KOMUNIKASI: Strategi Praktis Bagi Peneliti Pemula*, h. 166.

⁵⁶ *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D*, h. 233.

meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada siswa SD Negeri 168 Rejang Lebong.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya- karya monumental dari seseorang.⁵⁷ Dalam metode ini yang dimaksud untuk memperoleh catatan peristiwa atau data serta informasi yang tidak ditemukan dalam wawancara ataupun observasi seperti, sejarah berdirinya sekolah SD Negeri 168 Rejang Lebong, struktur organisasi, keadaan siswa, tenaga pengajar, sarana dan prasarana, serta kegiatan anak pada saat belajar di sekolah SD Negeri 168 Rejang Lebong.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisir dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan, dan dokumentasi, untuk menemukan pola, memilih yang penting, dan membuat kesimpulan yang mudah dipahami. Analisis data menurut Miles and Huberman, mengemukakan analisis data merupakan aktivitas dalam menganalisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing/verification⁵⁸

⁵⁷ Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 146.

⁵⁸ *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D*, h. 247.

Adapun aktivitas dalam analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis data kualitatif model Miles dan Huberman, analisis data ini dilakukan pada saat pengumpulan data. Analisis ini dilaksanakan sesuai dengan alur kegiatan yang bersamaan, yaitu :

a. Data Reduksi (*Reduction*)

Data reduksi adalah data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama penelitian, maka data akan semakin kompleks, sehingga perlu dilakukan analisis melalui reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal penting, dan mencari tema atau pola. Dengan begitu, data yang telah direduksi akan lebih jelas dan mempermudah pengumpulan data selanjutnya.⁵⁹

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan leluasaan dan kedalaman wawancara yang tinggi.

Oleh karena itu, bagi peneliti yang masih baru dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2nd ed. (Bandung: ALFABETA, 2017), h. 247.

dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

Maka dari itu penelitian ini datanya diperoleh dari beberapa informan, yaitu kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan siswa SD Negeri 168 Rejang Lebong. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung di SD Negeri 168 Rejang Lebong. Peneliti mengumpulkan semua data berupa wawancara, foto, dokumen-dokumen sekolah serta catatan penting lainnya yang berhubungan dengan sekolah di SD Negeri 168 Rejang Lebong. Selanjutnya data-data yang penting dipilih sesuai dengan kebutuhan peneliti dan disusun secara sederhana dan sistematis.

b. Penyajian data (*Data display*)

Setelah data direduksi atau penyajian data, maka setelah itu langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat.⁶⁰

⁶⁰ Ibid. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D*, h. 249.

Penyajian data bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola yang memiliki makna serta memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan merumuskan tindakan. Penelitian ini penyajian data dimaksudkan untuk menggali makna dari informasi yang telah diperoleh. Data tersebut kemudian disusun secara sistematis, diolah dari bentuk informasi yang kompleks menjadi lebih sederhana namun tetap terpusat. Data yang telah disimpan selanjutnya disajikan dalam bentuk deskripsi naratif. Dari proses ini diperoleh kesimpulan sementara berupa temuan penelitian mengenai permasalahan yang ada di SD Negeri 168 Rejang Lebong.

c. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, di mana kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak didukung bukti kuat. Kesimpulan yang kredibel muncul ketika didukung bukti yang valid dan konsisten.⁶¹

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

⁶¹ Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D*, Cetakan Ke-19, (Penerbit Alfabeta, Bandung, 2013) . *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D*, h. 252.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga diteliti menjadi jelas dan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁶²

Langkah ketiga ini merupakan penarikan kesimpulan yang peneliti lakukan dimana bisa mendeskripsikan strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada siswa di SD Negeri 168 Rejang Lebong. Kesimpulan ini sebagai hipotesis dan bila didukung dengan data pada industri lain yang luas, maka akan dapat menjadi teori.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran terhadap suatu data hasil penelitian. Keabsahan data jika dalam penelitian kualitatif adalah temuan atau suatu data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.⁶³ Menurut Sugiyono terdapat dua macam validitas dalam penelitian kualitatif yaitu validitas internal berkenaan dengan akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai dan validitas eksternal yang menyangkut sejauh mana hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada

⁶² *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D.*

⁶³ Elma Sutriani and Rika Octaviani, *Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data*, 2019.

spradley “*social situation*” atau situasi sosial yang lebih luas.⁶⁴ Adapun uji keabsahan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik uji triangulasi.

Triangulasi dalam teknik pengumpulan data dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Jika peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁶⁵ Dalam menggunakan teknik triangulasi, peneliti menggunakan tiga jenis teknik triangulasi di antaranya yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu pengumpulan data, yakni sebagai berikut:⁶⁶

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Triangulasi sumber dapat diartikan sebagai mempertajam daya dan dapat dipercaya datanya jika dilakukan dengan cara memeriksa kesesuaian informasi yang diperoleh dari beberapa narasumber atau informan yang berbeda. Triangulasi sumber

⁶⁴ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, h. 215.

⁶⁵ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, h. 241.

⁶⁶ Mekarisce A. A, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat,” *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12(3) (2020): h. 145-151.

dapat diartikan *cross check* data dengan membandingkan fakta dari satu sumber dengan sumber yang lain.⁶⁷

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dapat diartikan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti dapat menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.⁶⁸

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji daya dapat dipercaya sebuah data yang dilakukan dengan cara mencari tahu dan mencari kebenaran data terhadap sumber yang sama melalui teknik yang berbeda. Artinya periset menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini, periset dapat menyilangkan beberapa teknik yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang selanjutnya setiap teknik tersebut digabungkan menjadi satu untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.⁶⁹

3. Triangulasi waktu

Triangulasi ketiga yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi waktu. Triangulasi waktu adalah pengecekan keabsahan data

⁶⁷ Andarusni Alfansyur and Mariyani, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial," *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no 2 (December 2020): h. 149.

⁶⁸ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, h. 241.

⁶⁹ Muhammad Wahyu Ilham et al., "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10 (17) (June 2024).

yang dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, atau teknik lain yang dilakukan dalam waktu berbeda untuk melihat konsistensi data. Unsur waktu sering kali memengaruhi tingkat kepercayaan atau kredibilitas data yang diperoleh dari lapangan, karena kondisi narasumber dapat berubah seiring waktu.⁷⁰ Sugiyono juga menegaskan bahwa triangulasi waktu diperlukan untuk memastikan bahwa hasil penelitian tidak dipengaruhi faktor temporal atau waktu tertentu.⁷¹

Oleh karena itu, untuk menguji tingkat kepercayaan data, triangulasi waktu dilakukan dengan cara pengecekan data melalui seperti wawancara, observasi, atau teknik pengumpulan data lain pada waktu dan situasi yang berbeda. Langkah ini dilakukan untuk melihat konsistensi jawaban dan memastikan bahwa data yang diperoleh tidak bersifat situasional atau kebetulan semata. Apabila ditemukan perbedaan hasil antara satu waktu dengan waktu lainnya, maka proses pengumpulan data perlu diulang dan diperkuat hingga diperoleh kepastian atau kesamaan data yang menunjukkan stabilitas informasi. Jadi triangulasi waktu membantu peneliti memastikan bahwa data yang dikumpulkan valid.

⁷⁰ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 330.

⁷¹ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, h. 273.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran SD Negeri 168 Rejang Lebong

1. Sejarah Singkat Berdirinya SD Negeri 168 Rejang Lebong

Sekolah Dasar Negeri 168 Rejang Lebong didirikan pada tahun 1971 di desa Ujan Panas, kecamatan Padang Ulak Tanding, kabupaten Rejang Lebong, provinsi Bengkulu. Namun pada masa pembangunan, sekolah tidak bisa dibangun langsung di wilayah Ujan Panas karena belum adanya jembatan penyebrangan sungai. Oleh karena itu, pembangunan sekolah dilakukan dipinggir jalan lintas Curup-Lubuk Linggau.

Pada tahun 1982 setelah sekolah berdiri, wilayah desa Ujan Panas mengalami pemekaran menjadi dua desa yaitu desa Ujan Panas dan desa Taktoi, karena adanya program transmigrasi pada tahun 1981. Setelah pemekaran tersebut, lokasi sekolah secara administrasi masuk wilayah desa Taktoi, namun kepemilikan sekolah tetap tercatat atas nama desa Ujan Panas. Awalnya sekolah ini bernama Sekolah Dasar Negeri 08 Desa Ujan Panas, karena pada masa itu penomoran sekolah dikelola di tingkat kecamatan, sehingga sekolah ini mendapatkan nomor urut ke-08. Namun seiring perubahan peraturan dari dinas pendidikan, pengelolaan sekolah menjadi kewenangan tingkat kabupaten. Nama sekolah berubah menjadi Sekolah Dasar Negeri 168 Rejang Lebong.

Sekolah ini telah terakreditasi B berdasarkan surat keputusan nomor 241/BAP-SM/MN/XI/2012 yang diterbitkan pada tanggal 14 November 2012. Sekolah ini menyelenggarakan pendidikan dengan system pagi selama enam hari dalam seminggu.

2. Keadaan guru dan pegawai

Keadaan guru dan pegawai merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan pendidikan. Guru kelas sebagai rang tua siswa ketika anak-anak berada didalam kelas. Adapun jumlah tenaga guru yang ada sampai saat ini adalah berjumlah 11 orang dengan spesifikasi 7 orang yang berstatus pegawai negeri sipil (PNS) dan 4 orang honor dan sukarela. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru dan pegawai dapat dilihat pada berikut ini :

Tabel 4. 1
Daftar guru SD Negeri 168 Rejang Lebong

No	Nama / Nip	Jenis Kelamin	Agama	Jabatan
1.	Robiana, S.Pd NIP.196609271988032005	P	Islam	Kepala Sekolah
2.	Fatmawati, S.Pd.Sd NIP.19705291988032009	P	Islam	Guru Kelas
3.	Rosada, S.Pd NIP.196605021988032016	P	Islam	Guru Kelas

4.	Satria, S.Pd NIP.196601011989032014	P	Islam	Guru Kelas
5.	Zubaidah, S.Pd NIP.196711021994052001	P	Islam	Guru Kelas
6.	Ratminah, S.Pd NIP.196801051992062001	P	Islam	Guru PAI
7.	Rosi Nurazizah, S.Pd NIP.199908012024212028	P	Islam	Guru Kelas
8.	Riza Damayanti, S.Pd	P	Islam	Guru Kelas
9.	Sapri Samiansyah	L	Islam	Guru Kelas
10.	Ronny Martin, S.Pd	L	Islam	Guru Kelas
11.	Mahyudin	L	Islam	Penjaga

Sumber data : Dokumentasi Kantor SD Negeri 168 Rejang Lebong

Dilihat dari tuntutan perkembangan dalam dunia pendidikan yang semakin maju, SD Negeri 168 Rejang Lebong terus dikembangkan dengan seluruh daya dan potensi yang ada baik dari kualitas pendidikan, kualitas lulusan dan kurikulum serta staf pengajar yang sudah professional dalam mengajar.

3. Kondisi siswa

Kondisi siswa untuk tahun ajaran 2024/2025 di sd negeri 168 rejang lebong berjumlah 111 yang berasal dari desa Ujan Panas dan desa Taktoi yang ada di kecamatan Padang Ulak Tanding. Untuk lebih jelasnya

tentang kondisi siswa di SD Negeri 168 Rejang Lebong dapat dilihat dalam table berikut :

Tabel 4. 2
Data siswa SD Negeri 168 Rejang Lebong tahun 2025

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	12	9	21
2.	II	9	11	20
3.	III	9	4	13
4.	IV	10	7	17
5.	V	11	6	17
6.	VI	11	10	21
Jumlah		63	48	111

Sumber data : Dokumentasi kantor SD Negeri 168 Rejang Lebong

4. Visi Dan Misi Sd Negeri 168 Rejang Lebong

- a. Visi : Mewujudkan sekolah yang beriman, bertaqwa, berprestasi dan berakhlak sesuai dengan karakter bangsa.
- b. Misi : Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada tuhan yang masa esa, Meningkatkan kopetensi siswa yang kreatif, produktif, sesuai dengan perkembangan zaman dan Menumbuhkembangkan nilai-nilai luhur dan karakter budaya bangsa.

B. Temuan Penelitian

Beberapa temuan yang diperoleh penulis melalui observasi, wawancara dan dokumentasi akan diuraikan serta dianalisis berdasarkan rumusan pertanyaan penelitian yang telah disampaikan pada bab pendahuluan. Pada tahap awal pengumpulan data, penulis telah melakukan observasi di sekolah yakni dengan melihat proses pembelajaran dikelas. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, penulis melakukan wawancara dengan ibu Ratminah selaku guru pendidikan agama Islam untuk memperoleh informasi lebih lanjut mengenai pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada siswa. Dalam wawancara tersebut, ibu Ratminah selaku guru pendidikan agama Islam menyampaikan bahwa :

Sebelum proses pembelajaran dimulai, setiap guru biasanya memperhatikan kondisi dan keadaan siswa. Untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran, terdapat berbagai strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Saya sendiri sebagai guru pendidikan agama Islam menggunakan beberapa strategi dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, karena untuk meningkatkan minat pada siswa membutuhkan berbagai strategi di antaranya pembiasaan, motivasi, strategi pembelajaran kelompok, strategi pembelajaran individu dan disiplin. Seluruh strategi tersebut disesuaikan dengan karakteristik masing-masing siswa dan digunakan secara bergantian sesuai dengan kebutuhan siswa.¹

Dengan demikian, telah disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam bahwa terdapat strategi yang digunakan dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada siswa di SD Negeri 168 Rejang Lebong. Oleh karena itu, peneliti akan mengembangkan pembahasan terhadap temuan penelitian

¹ Ratminah, S.Pd, Wawancara guru pendidikan agama Islam, tanggal 23 Mei 2025

ini dan akan membahas secara rinci sesuai dengan yang ditemukan peneliti serta akan disajikan pada bagian berikut :

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Pada Siswa Di Sd Negeri 168 Rejang Lebong

Berkaitan dengan strategi yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada siswa pada umumnya dan terkhusus pada siswa di SD Negeri 168 Rejang Lebong. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru menjadi salah satu faktor utama dalam menunjang keberhasilan siswa dalam proses belajar khususnya dalam membaca Al-Qur'an. Adapun temuan penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada siswa di SD Negeri 168 Rejang Lebong adalah sebagai berikut :

a. Pembelajaran kelompok sebagai pendorong semangat belajar Al-Qur'an

Pembelajaran kelompok atau strategi kooperatif merupakan salah satu strategi yang melibatkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil guna mencapai tujuan pembelajaran bersama. Hal ini terlihat saat proses pembelajaran berlangsung, Ibu Ratminah membentuk kelompok membaca Al-Qur'an.

Hal ini diungkapkan oleh ibu Ratminah mengenai pembelajaran kelompok, selaku guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 168 Rejang Lebong beliau menyatakan bahwa:

Belajar kelompok menjadi salah satu strategi dalam meningkatkan minat anak-anak dalam belajar Al-Qur'an. Kalau mereka belajar sendiri-sendiri, kadang ada yang cepat bosan atau malu kalau disuruh maju membaca. Namun kalau dikelompokkan, apalagi berdua-dua mereka jadi lebih semangat dan berani membaca Al-Qur'an. Anak-anak biasanya senang kalau satu kelompok dengan teman sebangkunya, karena sudah merasa akrab. Mereka bisa saling menyimak dan memperbaiki bacaan. Kegiatannya jadi lebih hidup dan suasana belajarnya terasa menyenangkan. Saya lihat mereka lebih fokus karena merasa tidak sendirian. Belajar seperti ini bisa meningkatkan minat bacanya dan bisa menumbuhkan rasa percaya diri serta kebersamaan di antara mereka.²

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa mengenai pembelajaran kelompok, wawancara dengan Fahmi salah satu siswa SD Negeri 168 Rejang Lebong mengatakan bahwa:

Setiap jam pertama pembelajaran kami maju satu persatu membaca Al-Qur'an. Kemudian dimasukkan ke dalam kelompok yang sudah guru tentukan, belajar berkelompok membuat saya lebih bersemangat karena kami dapat membacanya secara bersama-sama. Alhamdulillah saya sudah lancar membaca Al-Qur'annya. Karena saya dirumah sering belajar membaca Al-Qur'an menggunakan juz 'amma dengan ayah dan sekarang saya sudah menggunakan mushaf.³

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Wahid mengenai pembelajaran kelompok, siswa SD Negeri 168 Rejang Lebong mengatakan bahwa :

Saya termasuk ke dalam kelompok mengenal huruf hijaiyah. Saya sangat senang jika membaca secara bersamaan dan berkelompok. Karena saya kurang percaya diri kalau maju sendirian membaca Al-Qur'an dan saya juga dirumah jarang belajar Al-Qur'an karena terlalu banyak meluangkan waktu bermain sehingga lupa untuk belajar mengaji. Ibu Ratminah selalu mengingatkan saya untuk belajar dirumah.⁴

² Ratminah, S.Pd, wawancara guru pendidikan agama Islam, tanggal 23 Mei 2025

³ Fahmi, wawancara dengan siswa, tanggal 24 Mei 2025

⁴ Wahid, wawancara dengan siswa, tanggal 24 Mei 2025

Peneliti juga mewawancarai syifa siswa SD Negeri 168 Rejang Lebong mengenai pembelajaran kelompok, Syifa mengatakan bahwa :

Setiap kami belajar agama ibu Ratminah selalu mengajak kami menyebutkan huruf hijaiyah dengan cara bernyanyi bersama-sama sampai kami hafal huruf hijaiyah. Saya sangat senang ketika belajar kelompok membaca Al-Qur'an, apalagi satu kelompok dengan teman sebangku. Berkelompok membuat saya lebih bersemangat belajar membaca Al-Qur'an.⁵

Penjelasan wawancara di atas dapat diuraikan bahwasanya Strategi pembelajaran kelompok membantu siswa saling menyimak bacaan, memperbaiki bacaan serta membentuk rasa kebersamaan yang mendukung peningkatan minat membaca Al-Qur'an Melalui kegiatan menyenangkan seperti membaca surah secara berkelompok siswa menjadi lebih percaya diri dan aktif. Belajar bersama teman sebangku membuat suasana lebih nyaman dan menyenangkan, sehingga siswa merasa tidak sendiri dalam belajar. Strategi pembelajaran kelompok perlu ditambah dengan hadiah kecil agar siswa lebih semangat dalam belajar Al-Qur'an secara rutin yang tidak hanya belajar di dalam kelas namun di luar kelas juga mereka tertarik akan belajar Al-Qur'an.

Selanjutnya selain dari observasi dan wawancara, peneliti memperkuat hasil temuan melalui dokumentasi. Dokumentasi yang peneliti ambil berupa foto bahwasanya terdapat penggunaan strategi pembelajaran kelompok sebagai pendorong semangat belajar Al-

⁵ Syifa, wawancara dengan siswa, tanggal 24 Mei 2025

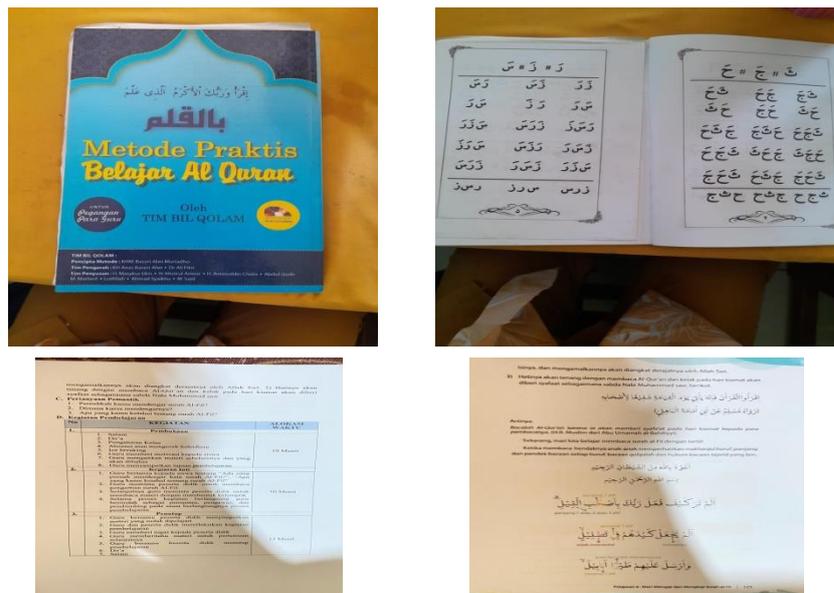
Qur'an ternyata benar-benar ada serta tidak hanya berdasarkan wawancara dari guru PAI dan pengamatan semata.

Gambar 4. 1 Pembelajaran kelompok



Dokumentasi : Pembelajaran kelompok siswa

Gambar 4. 2 Buku dan modul guru dalam pembelajaran Al-Qur'an



Dokumentasi : Modul pembelajaran baca Al-Qur'an

b. Pengulangan bacaan untuk meningkatkan kelancaran

Strategi pengulangan bacaan dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an dilakukan dengan mengingat siswa untuk membaca Al-Qur'an secara berulang dalam waktu yang teratur dan terstruktur. Strategi pengulangan ini termasuk dalam kategori strategi klasikal karena dilakukan secara bersamaan seperti membaca huruf hijaiyah secara bersamaan dan individual seperti siswa maju satu persatu mengulang bacaan sebelumnya. Hal ini diungkapkan oleh ibu Ratminah mengenai pengulangan bacaan, beliau menyatakan bahwa :

Pengulangan bacaan ini strategi yang sering saya gunakan ketika belajar membaca al-quran supaya bacaan siswa lancar dan daya ingat mereka kuat, biasanya saya mengulang bacaan pada setiap pertemuan. Pengulangan tersebut meliputi menyebutkan huruf hijaiyah secara bersamaan dan membaca kembali halaman sebelumnya ketika maju satu persatu kedepan. Hal ini dilakukan agar siswa terbiasa dan lebih mudah mengingat kembali materi yang telah dipelajari.⁶

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai Fahmi salah satu siswa SD Negeri 168 Rejang Lebong bahwa :

Sebelum pelajaran dimulai, biasanya kami mengulang menyebutkan huruf hijaiyah, karena saya masih menggunakan iqro. Jadi kalau saya dipanggil untuk mengaji, ibu ratminah sering menyuruh saya membaca halaman sebelumnya dulu, supaya saya bisa mengingat lagi dan tahu apakah saya masih ingat atau sudah lupa.⁷

Penjelasan wawancara di atas dapat dipahami bahwasanya Strategi pengulangan bacaan terbukti efektif dalam meningkatkan

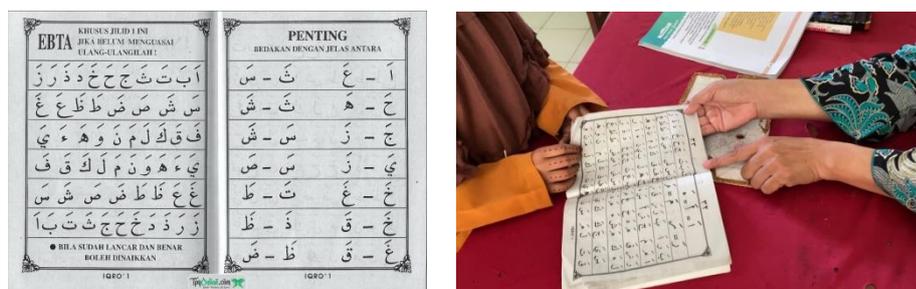
⁶Ratminah, S.Pd, wawancara guru pendidikan agama Islam, 23 Mei 2025

⁷ Fahmi, wawancara dengan siswa, 24 Mei 2025

kelancaran membaca Al-Qur'an siswa dan memperkuat daya ingat siswa terhadap Al-Qur'an. Hal ini didukung oleh guru yang rutin mengulang bacaan pada setiap pertemuan, serta pengalaman siswa yang merasa terbantu dengan cara tersebut dalam mengingat kembali pelajaran sebelumnya.

Selanjutnya selain dari observasi dan wawancara, peneliti memperkuat hasil temuan melalui dokumentasi. Dokumentasi yang peneliti ambil berupa foto bahwasanya terdapat penggunaan strategi Pengulangan bacaan untuk meningkatkan kelancaran ternyata benar-benar ada serta tidak hanya berdasarkan wawancara dari guru PAI dan pengamatan semata.

Gambar 4. 3
Menyebutkan huruf hijaiyah dan materi sebelumnya



Dokumentasi : huruf hijaiyah dan mengulang materi

c. Pembelajaran individual untuk mengetahui perkembangan siswa

Untuk mengetahui perkembangan setiap siswa, guru menerapkan strategi pembelajaran individual dengan memanggil siswa satu per satu untuk membaca Al-Qur'an. Strategi ini memungkinkan guru memberikan koreksi langsung terhadap kesalahan bacaan. Siswa

pun menjadi lebih fokus dan berhati-hati ketika membaca secara individual. Hal ini diungkapkan oleh ibu Ratminah mengenai pembelajaran individual, selaku guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 168 Rejang Lebong beliau menyatakan bahwa :

Pembelajaran individual salah satu strategi yang saya gunakan untuk mengetahui perkembangan bacaan siswa. Dengan cara maju satu persatu membaca sesuai dengan kemampuan mereka seperti menggunakan iqro dan mushaf. Namun yang lebih saya utamakan adalah anak-anak yang masih menggunakan iqro karena untuk memaksimalkan waktu agar anak-anak yang masih iqro ini cepat bisa dan lancar. Setelah belajar secara individual saya paraf dilembaran iqro yang sudah mereka baca agar untuk pembelajaran selanjutnya dapat diulang kembali.⁸

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai Wahid salah satu siswa SD Negeri 168 Rejang Lebong bahwa :

Saya mengaji disekolah masih menggunakan iqro, biasanya kami maju satu persatu secara bergiliran. Selanjutnya membaca halaman baru dan mengulang halaman sebelumnya. Setelah selesai membaca iqro, ibu ratminah menandakan halaman yang sudah saya baca.⁹

kemudian peneliti juga mewawancarai Syifa salah satu siswa SD Negeri 168 Rejang Lebong bahwa :

Saya mengaji disekolah menggunakan iqro dan sudah iqro jilid 3, saya lebih senang jika maju satu persatu, karena saya lebih fokus belajar membaca iqronya dan cepat mengingatnya ketika disuruh mengulang bacaan.¹⁰

Dapat dipahami bahwa penggunaan strategi individual mampu membuat siswa merasa lebih fokus, percaya diri dan terbantu dalam

⁸ Ratminah, S.Pd, wawancara dengan guru pendidikan agama islam, 23 mei 2025

⁹ Wahid, wawancara dengan siswa, 24 Mei 2025

¹⁰ Syifa, wawancara dengan siswa, 24 Mei 2025

memahami bacaan Al-Qur'an. Pembelajaran ini juga dilakukan secara bergiliran dan pemberian tanda paraf sebagai dokumentasi kemajuan dalam membaca Al-Qur'an. Melalui pendekatan ini, guru dapat menyesuaikan pembelajaran dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa, khususnya bagi yang masih menggunakan Iqro.

Selanjutnya selain dari observasi dan wawancara, peneliti memperkuat hasil temuan melalui dokumentasi. Dokumentasi yang peneliti ambil berupa absensi dan foto saat mengaji bahwasanya terdapat penggunaan strategi pembelajaran individual ternyata benar-benar ada serta tidak hanya berdasarkan wawancara dari guru PAI dan pengamatan semata.

Gambar 4. 4 Strategi pembelajaran individu

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	
1.	Afi Nur Arif R																									
2.	Ahmad Diyadi U																									
3.	Ahmad Fadhil S.R																									
4.	Amirah A																									
5.	Anisah F	80	85	90	85	80	85	90	85	80	85	90	85	80	85	90	85	80	85	90	85	80	85	90	85	80
6.	Dhania Zahra M	80	85	90	85	80	85	90	85	80	85	90	85	80	85	90	85	80	85	90	85	80	85	90	85	80
7.	Eky Olivia P	80	85	90	85	80	85	90	85	80	85	90	85	80	85	90	85	80	85	90	85	80	85	90	85	80
8.	Fitri Lestari	80	85	90	85	80	85	90	85	80	85	90	85	80	85	90	85	80	85	90	85	80	85	90	85	80
9.	Hafsa Dini																									
10.	Inaamul Zamir M																									
11.	Khairi Fira S	80	85	90	85	80	85	90	85	80	85	90	85	80	85	90	85	80	85	90	85	80	85	90	85	80
12.	Muhammad Fatri																									
13.	Nabila Arika F	80	85	90	85	80	85	90	85	80	85	90	85	80	85	90	85	80	85	90	85	80	85	90	85	80
14.	Nadila Safaahilla	80	85	90	85	80	85	90	85	80	85	90	85	80	85	90	85	80	85	90	85	80	85	90	85	80
15.	Narwana Anggraini	80	85	90	85	80	85	90	85	80	85	90	85	80	85	90	85	80	85	90	85	80	85	90	85	80
16.	Ozri Abiyu G																									
17.	Padli Yansyah																									
18.	Pasha Erwendo																									
19.	Rahmat Alifno P																									
20.	Rani Mehyza	80	85	90	85	80	85	90	85	80	85	90	85	80	85	90	85	80	85	90	85	80	85	90	85	80
21.	Rani Ayyifa	80	85	90	85	80	85	90	85	80	85	90	85	80	85	90	85	80	85	90	85	80	85	90	85	80
22.	Rayna Putri M	80	85	90	85	80	85	90	85	80	85	90	85	80	85	90	85	80	85	90	85	80	85	90	85	80
23.	Tasya Anggraini	80	85	90	85	80	85	90	85	80	85	90	85	80	85	90	85	80	85	90	85	80	85	90	85	80
24.	Tina Novita Sari	80	85	90	85	80	85	90	85	80	85	90	85	80	85	90	85	80	85	90	85	80	85	90	85	80



Dokumentasi : absensi dan paraf dalam pembelajaran individu

d. Pembiasaan membaca Al-Qur'an di pagi hari

Pembiasaan membaca Al-Qur'an di pagi hari merupakan salah satu strategi afektif yang diterapkan guru untuk menanamkan kebiasaan positif dan meningkatkan minat baca siswa terhadap Al-Qur'an sejak dini. Kegiatan ini dilakukan secara rutin sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, sehingga menjadi bagian dari budaya sekolah. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan Kepala Sekolah SD Negeri 168 Rejang Lebong, ibu Robiana yang menyampaikan bahwa :

Saya selalu menekankan setiap guru terkhususnya guru PAI harus berusaha untuk mencapai tujuan pembelajaran agama Islam yaitu siswa mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, guru dianjurkan untuk membiasakan setiap siswa membaca Al-Qur'an setiap hari sebelum belajar seperti membaca doa dan membaca surat-surat pendek untuk melatih serta membiasakan siswa dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an.¹¹

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan ibu Ratminah selaku guru pendidikan agama Islam mengenai pembiasaan membaca Al-Qur'an di pagi hari, menyampaikan bahwa :

Pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum memulai kegiatan pembelajaran merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an pada siswa. Pada awal jam pelajaran pertama, saya membiasakan siswa untuk membaca surat Al-Fatihah secara bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan doa. Kegiatan ini tidak hanya sebagai pembuka pembelajaran yang menenangkan, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kelancaran siswa dalam membaca Al-Qur'an. Melalui rutinitas ini, siswa menjadi lebih terbiasa melafalkan ayat-ayat suci secara benar dan tartil.¹²

¹¹ Robiana, S.Pd, wawancara dengan kepala sekolah, 22 Mei 2025

¹² Ratminah, S.Pd. wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, 23 Mei 2025

kemudian peneliti juga mewawancarai Cika salah satu siswa SD Negeri 168 Rejang Lebong bahwa :

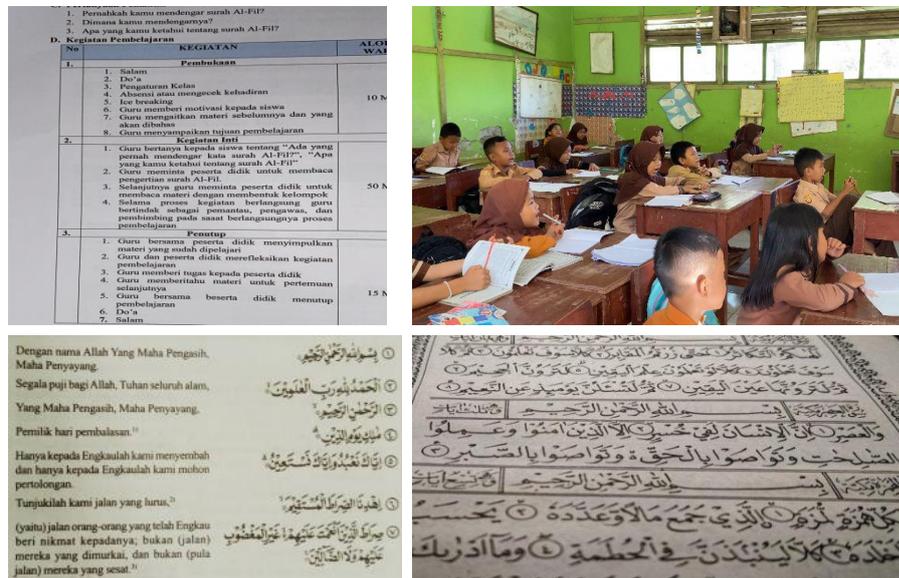
setiap pagi sebelum memulai pembelajaran, kami membiasakan diri membaca surah al-fatihah secara bersama-sama, lalu dilanjutkan dengan pembacaan doa. Selain itu, kami juga sering membaca surah Al-Asr secara rutin. Kegiatan ini menjadi bagian dari pembiasaan yang ditanamkan oleh guru agar kami lancar dalam membaca Al-Qur'an.¹³

Pada hasil wawancara di atas bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an di pagi hari terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat baca siswa terhadap Al-Qur'an dan membentuk karakter religius sejak dini. Kegiatan yang dilakukan secara rutin sebelum pembelajaran ini telah menjadi budaya sekolah yang mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif, menumbuhkan kedisiplinan serta memperkuat kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil. Pembiasaan ini juga tidak hanya membentuk rutinitas positif, tetapi dapat meningkatkan minat baca Al-Qur'an secara perlahan.

Selanjutnya peneliti selain dari observasi dan wawancara, peneliti memperkuat hasil temuan melalui dokumentasi. Dokumentasi yang peneliti ambil berupa foto modul pembelajaran bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an ternyata benar-benar ada serta tidak hanya berdasarkan wawancara dari guru PAI dan pengamatan semata.

¹³ Cika, wawancara dengan siswa, 24 Mei 2025.

Gambar 4. 5 Pembiasaan membaca Al-Qur'an



Dokumentasi : Membaca Al-Qur'an di pagi hari

e. Pemberian apresiasi dan motivasi

Pemberian apresiasi dan motivasi atau strategi afektif merupakan strategi guru PAI dalam menumbuhkan semangat dan minat siswa membaca Al-Qur'an. Apresiasi diberikan bisa dalam bentuk pujian, hadiah sederhana, atau pengakuan di depan kelas, sedangkan motivasi disampaikan melalui kata-kata penyemangat dan pendekatan personal. Guru memuji siswa yang menunjukkan kemajuan dan memberikan dorongan bagi yang masih kesulitan, sehingga tercipta suasana belajar yang positif dan siswa merasa dihargai serta terdorong untuk terus meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Hal sesuai dengan pernyataan ibu Ratminah selaku guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 168 Rejang Lebong bahwa:

Apresiasi dan motivasi merupakan salah satu cara yang saya gunakan untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada siswa. Saya sering menyampaikan bahwa jika mereka bisa membaca Al-Qur'an, mereka bisa mendoakan orang tua atau keluarga yang telah tiada, seperti nenek atau kakek. Saya katakan, "Kalau kamu bisa mengaji, kamu bisa mendoakan nenekmu yang sudah tiada. Kamu bisa mendapatkan pahala dan orang tuamu akan bangga serta sayang padamu." Dari apresiasi dan motivasi seperti ini, saya melihat respon yang positif dari siswa. Salah satunya Rashid, seorang siswa saya pernah berkata, "Aku sedih kalau mengaji seperti ini karena teringat dengan nenekku yang sudah tiada." Dari pengalaman itu saya menyadari bahwa dengan memberikan motivasi yang menyentuh, siswa lebih mudah terketuk hatinya untuk belajar dan lebih semangat dalam membaca Al-Qur'an.¹⁴

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa SD Negeri 168 Rejang Lebong, wulan mengatakan bahwa:

Saya merasa senang dan lebih bersemangat ketika diberi motivasi oleh guru, rasanya seperti disayangi dan diperhatikan apalagi kalau guru memberi pujian atau kata-kata penyemangat. Dengan itu saya lebih percaya diri dan ingin terus belajar lebih baik lagi, terutama dalam belajar Al-Qur'an. Ibu sering mengingatkan kami untuk mengaji dirumah supaya kami bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan mendapatkan pahala dalam membaca Al-Qur'an.¹⁵

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa SD Negeri 168 Rejang Lebong, April mengatakan bahwa :

Saya merasa senang ketika Bu Radmina memberikan pujian kepada saya. Pujian itu membuat saya lebih semangat untuk terus belajar membaca Al-Qur'an. Selain itu, Bu Radmina juga sering memotivasi saya agar rajin belajar di rumah supaya cepat lancar membaca Al-Qur'an. Kata-katanya bikin saya yakin kalau saya bisa lebih baik kalau terus berusaha.¹⁶

Dapat penulis uraikan bahwa pemberian apresiasi dan motivasi merupakan strategi yang berperan penting dalam meningkatkan minat

¹⁴ Ratminah, S.Pd, wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, 23 Mei 2025

¹⁵ Wulan, wawancara dengan siswa, 24 Mei 2025

¹⁶ April, wawancara dengan siswa, 24 Mei 2025

baca Al-Qur'an pada siswa. Melalui pujian, pengakuan dan dorongan yang diberikan secara personal, siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus belajar. Guru tidak hanya memberikan pujian atas kemajuan siswa, tetapi juga menyentuh sisi emosional mereka dengan menyampaikan bahwa membaca Al-Qur'an adalah ibadah yang berpahala, bahkan dapat menjadi doa untuk keluarga yang telah tiada. Hal ini terbukti menyentuh hati siswa dan menumbuhkan kesadaran serta semangat belajar seperti yang tercermin dari pernyataan siswa-siswa SD Negeri 168 Rejang Lebong yang merasa lebih percaya diri, senang dan termotivasi setelah mendapatkan apresiasi dan nasihat dari guru.

2. Faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada siswa di SD Negeri 168 Rejang Lebong

Faktor pendukung merupakan segala bentuk kondisi, situasi, atau unsur yang memberikan kontribusi positif dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Sementara itu, penghambat artinya sesuatu yang bersifat menghambat atau menghalangi. Hambat berarti membuat suatu proses, perjalanan, atau pekerjaan menjadi tidak lancar, tertunda, atau mengalami perlambatan. Sedangkan faktor penghambat merupakan segala sesuatu yang menjadi kendala, tantangan, atau rintangan yang dapat memperlambat atau bahkan menggagalkan pencapaian tujuan. Baik faktor pendukung maupun penghambat dapat berasal dari dua sumber utama, yaitu faktor

internal dari dalam diri individu atau kelompok yang bersangkutan dan faktor eksternal dari lingkungan atau kondisi di luar individu/kelompok. Adapun faktor-faktor dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada siswa sebagai berikut :

a. Faktor pendukung

Adapun beberapa faktor pendukung strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an diantaranya:

- 1) Orang tua, peran orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan anak, baik dalam aspek pendidikan, karakter, maupun sikap sehari-hari. Setiap aktivitas atau pekerjaan yang dilakukan anak dengan restu dan doa orang tua biasanya akan membawa hasil yang baik dan sesuai dengan harapan. Pada dasarnya, setiap orang tua tentu menginginkan pendidikan yang terbaik untuk anak-anak mereka, karena pendidikan dianggap sebagai bekal utama bagi masa depan anak. Seperti yang di jelaskan Ibu Ratminah selaku guru pendidikan agama Islam, mengatakan bahwa:

Dukungan orang tua sangat penting dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada siswa. Selain belajar di sekolah atau TPQ, siswa dianjurkan untuk terus berlatih di rumah. Jika orang tua kurang mampu membimbing karena keterbatasan membaca Al-Qur'an, mereka tetap berperan penting dengan mendorong anak belajar di TPQ atau kepada guru ngaji. Dukungan ini membantu anak semakin termotivasi dan disiplin dalam belajar Al-Qur'an, karena terdapat perbedaan untuk anak yang mengaji di rumah anak

tersebut lebih cepat memahami ketika belajar disekolah. Begitupun sebaliknya untuk anak yang tidak mengaji dirumah kemampuan bacaan iqronya hanya disatu lembar itu saja.¹⁷

Dapat penulis uraikan bahwa peran orang tua sangat berpengaruh dalam perkembangan pendidikan anak, khususnya dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an. Dukungan orang tua, baik melalui bimbingan langsung maupun motivasi untuk belajar di TPQ atau dengan guru ngaji dapat meningkatkan kedisiplinan dan pemahaman anak. Anak yang mendapat pendampingan di rumah cenderung lebih cepat memahami materi dibandingkan dengan yang tidak mendapat bimbingan.

Selanjutnya peneliti selain dari observasi dan wawancara, peneliti memperkuat hasil temuan melalui dokumentasi. Dokumentasi yang peneliti ambil berupa foto pertemuan guru dengan wali murid bahwa terdapat penyampaian salah satunya mengingatkan untuk membimbing anak-anak untuk belajar mengaji ternyata benar-benar ada serta tidak hanya berdasarkan wawancara dari guru PAI dan pengamatan semata.

Gambar 4. 6 Pertemuan guru dan wali murid



Dokumentasi : pertemuan guru dan wali murid

¹⁷ Ratminah, S.Pd, wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, 23 Mei 2025

2) Dukungan dari pihak sekolah, peran dan perhatian kepala sekolah terhadap kegiatan keagamaan baik yang berkaitan dengan peringatan hari besar Islam maupun kegiatan lainnya seperti perlombaan yang diselenggarakan oleh sekolah merupakan salah satu bentuk dukungan terhadap penguatan nilai-nilai religius di lingkungan sekolah. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh ibu Robiana selaku Kepala Sekolah SD Negeri 168 Rejang Lebong, mengatakan bahwa:

Sebagai kepala sekolah saya sangat mengutamakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan. Melalui dukungan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam disetiap kelas, terlibat dalam mencari solusi atas permasalahan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar Al-Qur'an, serta memberikan dukungan penuh terhadap berbagai kegiatan religius di sekolah, seperti penyelenggaraan lomba baca Al-Qur'an antar siswa, jumat berkah yakni dengan melakukan baca Al-Qur'an bersama-sama dan mendengarkan ceramah.¹⁸

Demikian juga pernyataan ibu Ratminah selaku Guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 168 Rejang Lebong bahwa :

Dukungan dan perhatian dari kepala sekolah sangat membantu saya dalam menjalankan pembelajaran agama di setiap kelas dan melaksanakan kegiatan keagamaan disekolah. Apalagi, banyak tantangan yang harus dihadapi, mulai dari perbedaan karakter siswa hingga usaha untuk memotivasi mereka agar semangat belajar, terutama dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an pada siswa.¹⁹

¹⁸ Robiana, S.Pd, wawancara dengan kepala sekolah, 22 Mei 2025

¹⁹ Ratminah, S.Pd, wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, 23 Mei 2025

Beberapa hasil wawancara di atas dapat diuraikan bahwa dukungan dari pihak sekolah khususnya kepala sekolah yang memegang peranan penting dalam penguatan nilai-nilai religius dan peningkatan minat baca Al-Qur'an siswa. Kepala sekolah tidak hanya mendukung pembelajaran agama di kelas tetapi juga aktif dalam menyelenggarakan kegiatan keagamaan seperti lomba baca Al-Qur'an dan program Jumat Berkah.

Selanjutnya peneliti selain dari observasi dan wawancara, peneliti memperkuat hasil temuan melalui dokumentasi. Dokumentasi yang peneliti ambil berupa foto bahwa terdapat kegiatan keagamaan di sekolah ternyata benar-benar ada serta tidak hanya berdasarkan wawancara dari guru PAI dan pengamatan semata.

Gambar 4.7 Kegiatan keagamaan di sekolah



Dokumentasi : Kegiatan keagamaan d sekolah

3) Kepedulian guru, guru pendidikan agama islam memiliki komitmen yang tinggi dalam membimbing siswa membaca al-qur'an. Guru tidak hanya mengajarkan teori tetapi juga mendampingi siswa secara langsung, baik dalam kelompok maupun secara individual. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh ibu Ratminah selaku guru pendidikan agama Islam SD Negeri 168 Rejang Lebong, mengatakan bahwa :

Sebagai guru pendidikan agama Islam, saya berupaya semaksimal mungkin untuk membimbing dan mengarahkan siswa agar mencintai serta mempercayai al-qur'an. Hal ini menjadi penting karena di zaman sekarang sebagian besar anak-anak sudah terbiasa menggunakan *handphone*, sehingga perhatian mereka terhadap al-qur'an perlu terus ditumbuhkan melalui pendekatan yang tepat.²⁰

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh ibu Robiana selaku kepala sekolah SD Negeri 168 Rejang Lebong, bahwa :

Saat ini, sebagian besar siswa masih belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik. Oleh karena itu, saya sering menyampaikan kepada guru Pendidikan Agama Islam agar terus membimbing siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an, karena kemampuan membaca Al-Qur'an sangat penting bagi kehidupan mereka. Selain itu, saya juga menyarankan kepada setiap guru kelas untuk turut mengingatkan siswa agar membiasakan diri membaca Al-Qur'an di rumah.²¹

Dapat penulis uraikan dari pernyataan di atas bahwa Kepedulian guru pendidikan agama Islam sangat besar dalam membimbing siswa membaca Al-Qur'an tidak hanya melalui

²⁰ Ratminah, S.Pd, wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, 23 Mei 2025

²¹ Robiana, S.Pd, wawancara dengan kepala sekolah, 22 Mei 2025

pengajaran teori tetapi juga dengan pendampingan langsung secara individu maupun kelompok. Guru berkomitmen menumbuhkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an di tengah tantangan era digital yang mengalihkan perhatian anak. Kepedulian ini didukung oleh kepala sekolah yang menekankan pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an serta mendorong guru pendidikan agama Islam.

- 4) Motivasi siswa, Motivasi siswa untuk terus belajar Al-Qur'an merupakan dorongan internal maupun eksternal yang membuat siswa bersemangat dalam memahami, membaca, dan mengamalkan isi Al-Qur'an. Motivasi ini bisa tumbuh dari berbagai faktor, seperti dukungan guru dan orang tua, lingkungan sekolah yang religius, keteladanan dari tokoh agama, serta pemahaman akan pentingnya Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Dengan motivasi yang kuat, siswa akan lebih konsisten dan antusias dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an, meskipun menghadapi berbagai tantangan. Hal yang dikemukakan Marsel siswa SD Negeri 168 Rejang Lebong, mengatakan bahwa :

Saya dan teman-teman senang belajar Al-Qur'an, tiada hentinya kami untuk tetap belajar, apalagi ibu Ratminah sering memotivasi kami dan mengingatkan tentang pentingnya membaca Al-Qur'an, karena terkadang muncul rasa bosan dan malas belajar ngaji. Namun kami selalu mengingat pesan-pesan yang disampaikan ibu, belajar Al-Qur'an tidak hanya berguna untuk kita didunia ini tetapi sangat berguna

untuk kita di akhirat nanti. Kalau kita bisa membaca Al-Qur'an kita bisa mendoakan orang-orang tersayang kita.²²

Kemudian peneliti mewawancarai ibu Ratminah selaku guru pendidkan agama Islam di SD Negeri 168 Rejang Lebong, mengatakan mengenai hal tersebut bahwa :

Dilihat dari pengamatan saya anak-anak sangat antusias ketika diajak untuk belajar Al-Qur'an, walau sebagian masih ada anak-anak yang kelihatannya belum serius dan sering lupa membawa iqro ketika mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an ini, namun kebanyakan siswa tampak lebih serius untuk belajar Al-Qur'an.²³

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa Motivasi siswa dalam belajar Al-Qur'an merupakan faktor penting yang mendorong semangat mereka untuk terus membaca, memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an. Motivasi ini muncul dari berbagai sumber seperti dukungan guru dan orang tua, lingkungan sekolah yang religius serta kesadaran akan pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan. Meskipun terkadang muncul rasa bosan atau kurang serius sebagian besar siswa tetap menunjukkan antusiasme tinggi terlebih dengan adanya dorongan dan penguatan dari guru seperti ibu Ratminah yang terus memotivasi siswa agar memahami manfaat membaca Al-Qur'an baik untuk kehidupan dunia maupun akhirat.

²² Marsel, wawancara dengan siswa, 24 Mei 2025

b. Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat dari strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada siswa diantaranya :

- 1) Keterbatasan waktu, keterbatasan waktu merupakan salah satu kendala dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Efektivitas proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh durasi waktu yang tersedia semakin banyak tujuan yang ingin dicapai, semakin banyak waktu yang dibutuhkan untuk menuntaskannya secara optimal. Pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah umum, alokasi waktu yang tersedia relatif terbatas. Seperti halnya yang di ungkapkan ibu Robiana kepala sekolah SD Negeri 168 Rejang Lebong sebagai berikut :

Waktu sangat berperan penting dalam suatu pembelajaran supaya tercapai tujuan yang diharapkan, disekolah Negeri sangat singkat durasi waktunya untuk belajar keagamaan, pelajaran agama diberikan waktu kisaran 3 hingga 4 jam per minggunya. Untuk memaksimalkan pelajaran keagamaan sangat ditekankan kerjasama antara seluruh dewan guru untuk memberikan pengarahan sebelum memulai setiap pelajaran yang berkaitan dengan moral, akhlak anak serta mengingatkan untuk membiasakan membaca Al-Qur'an.²⁴

Kemudian peneliti mewawancarai ibu Ratminah selaku guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 168 Rejang Lebong, mengatakan mengenai hal tersebut bahwa :

²⁴ Robiana, S.Pd, wawancara dengan kepala sekolah, 22 Mei 2025

Salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an adalah keterbatasan waktu. Di sekolah umum, alokasi waktu untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam umumnya hanya berkisar antara 3 hingga 4 jam pelajaran per minggu. Kondisi ini membuat kesempatan untuk membina dan meningkatkan minat baca Al-Qur'an secara aktif menjadi sangat terbatas. Sehingga tidak memiliki cukup waktu untuk memberikan pembinaan yang maksimal kepada seluruh siswa, terutama dalam aspek pelafalan, tajwid, dan pemahaman isi Al-Qur'an.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diuraikan bahwa keterbatasan waktu menjadi faktor penghambat utama dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah umum karena alokasi waktu untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam hanya sekitar 3 hingga 4 jam per minggu. Waktu yang terbatas ini tidak sebanding dengan banyaknya materi dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai khususnya dalam membina kemampuan membaca Al-Qur'an secara maksimal baik dari segi pelafalan, tajwid, maupun pemahaman isinya. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antar guru untuk mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam pelajaran lain dan mendorong pembiasaan membaca Al-Qur'an di luar jam pelajaran formal.

- 2) Keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya dukungan sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada siswa. Hal ini menyebabkan penerapan strategi pembelajaran modern yang

²⁵ Ratminah, S.Pd, wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, 23 Mei 2025

sesuai dengan perkembangan teknologi menjadi sulit untuk direalisasikan. Misalnya, tempat ibadah (Mushola), penggunaan media elektronik seperti layar monitor, proyektor (infokus), atau media audio-visual yang seharusnya dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa belum dapat dimanfaatkan secara optimal akibat keterbatasan fasilitas. Hal tersebut diungkapkan ibu Ratminah selaku guru pendidikan agama Islam, menyatakan sebagai berikut :

Sarana dan prasarana yang terbatas menjadikan strategi yang digunakan guru juga terbatas, banyak inisiatif yang ingin saya gunakan untuk mengajar membaca Al-Qur'an misalnya dengan audio visual, disini nanti anak dapat memperhatikan secara langsung bacaan, tajwid serta makhrjanya dan tempat khusus untuk belajar Al-Qur'an seperti mushola agar ketika dijam istirahat siswa bisa menggunakan mushola untuk belajar Al-Qur'an. Namun karena keterbatasan tersebut kita hanya bisa mendukung pembelajaran dengan strategi yang menyesuaikan dengan sarana dan prasarana yang ada dan bisa digunakan.²⁶

Sama halnya yang diungkapkan ibu Robiana selaku kepala sekolah SD Negeri 168 Rejang Lebong :

Sebenarnya ada banyak yang ingin saya berikan untuk mendukung program guru agam dalam belajar al-quran. Salah satunya adalah membangun musholah yang bisa digunakan untuk belajar keagamaan namun masih dalam proses pengajuan, karena Sarana dan prasarana yang terbatas ini menjadi faktor terhambatnya strategi yang sedang dikembangkan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada siswa, dan juga prasarana khusus untuk belajar Al-Qur'an belum terealisasi. Namun saya selaku kepala sekolah akan terus mengusahakan sarana dan prasarana yang ada dan bisa

²⁶Ratminah, S.Pd, wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, 23 Mei 2025

membantu dalam proses guru agama dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada siswa.²⁷

Dapat diuraikan dari hasil wawancara di atas bahwa keterbatasan sarana dan prasarana menjadi penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran Al-Qur'an yang efektif karena kurangnya fasilitas seperti mushola, media audio-visual dan perangkat pendukung lainnya membuat guru sulit menerapkan metode modern yang dapat meningkatkan minat baca siswa. Meskipun terdapat keinginan dari guru dan kepala sekolah untuk menyediakan fasilitas tersebut, keterbatasan anggaran dan proses pengajuan menjadi kendala sehingga pembelajaran harus disesuaikan dengan fasilitas yang tersedia.

- 3) Kurangnya pendampingan di rumah, sebagian siswa tidak mendapatkan bimbingan membaca al-quran di rumah. Orang tua yang sibuk atau tidak memiliki kemampuan membaca al-quran menjadi salah satu faktor penghambat kemajuan siswa. Hal ini sejalan dengan ibu Ratminah selaku guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 168 Rejang Lebong, mengatakan mengenai hal tersebut bahwa :

Setiap kali saya menanyakan kepada beberapa siswa tentang alasan mereka belum bisa mengaji, sebagian besar menjawab bahwa di rumah mereka jarang belajar mengaji karena orang tua bekerja di kebun. Akibatnya, kegiatan belajar mengaji di rumah sering terlupakan. Dari hal tersebut sangat diperlukan pendampingan orang tua di

²⁷Robiana, S.Pd, wawancara dengan kepala sekolah, 22 Mei 2025

rumah agar tumbuhnya minat dalam diri anak untuk belajar membaca al-quran.²⁸

Pada temuan di atas dapat dipahami bahwa kurangnya pendampingan orang tua di rumah menjadi hambatan dalam perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, karena banyak orang tua yang sibuk bekerja atau tidak mampu membimbing. Hal ini menyebabkan kegiatan mengaji di rumah sering terabaikan sehingga diperlukan keterlibatan orang tua untuk menumbuhkan minat belajar Al-Qur'an pada anak.

C. Pembahasan Penelitian

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Pada Siswa Di Sd Negeri 168 Rejang Lebong

Dalam proses pembelajaran, setiap guru tentu memiliki pendekatan dan cara tersendiri untuk mencapai tujuan yang diharapkan, termasuk dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam yang memuat pembelajaran Al-Qur'an. Meningkatkan minat baca Al-Qur'an tidak dapat dilakukan secara asal, karena pembelajaran ini memiliki aturan baku seperti pengenalan huruf hijaiyah, ketepatan makhraj huruf serta penerapan tajwid.²⁹ Dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an guru pendidikan agama Islam mengutamakan metode Iqra' da nada beberapa siswa sudah menggunakan metode qiro'ati. Berikut penjelasannya :

²⁸Ratminah, S.Pd, wawancara dengan guru pendidikan agama Islam, 23 Mei 2025

²⁹ Lena et al., "Analisis Minat dan Bakat Peserta didik terhadap Pembelajaran."

Metode Iqra adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan Iqra terdiri dari 6 Jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Metode Iqra ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih) yaitu bacaannya langsung tanpa dieja.³⁰

Metode qiro'ati adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang langsung mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Adapun dalam pembelajarannya metode Qiroati, guru tidak perlu memberi tuntunan membaca, namun langsung saja dengan bacaan yang pendek, dan pada prinsipnya pembelajaran Qiroati adalah: Prinsip yang dipegang guru adalah Ti-Was-Gas (Teliti, Waspada dan Tegas), teliti dalam memberikan atau membacakan contoh, waspada dalam menyimak bacaan santri, tegas dan tidak boleh ragu-ragu.³¹ Metode Qiroati bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran Al-Qu'an dengan menyebarluaskan ilmu membaca Al-Qu'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid seperti yang telah dicontohkan Rasulullah SAW.³²

³⁰ "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal," h. 33.

³¹ Bariyah et al., "Analisis Strategi Pembelajaran Alquran," h. 7.

³² Mulyani, "IMPLEMENTASI METODE QIROATI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN," h. 23.

Beberapa hasil temuan peneliti pada strategi yang digunakan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada siswa di SD Negeri 168 Rejang Lebong yang perlu dibahas secara rinci diantaranya :

a. Strategi pembelajaran kelompok

Strategi pembelajaran kelompok atau sering disebut dengan kooperatif yaitu bentuk belajar kelompok besar atau kecil. Siswa dikelompokkan lalu dibimbing oleh seorang atau beberapa orang guru. Bentuk belajar kelompok ini bisa dalam pembelajaran kelompok besar atau bisa juga dalam kelompok-kelompok kecil. Strategi ini tidak memperhatikan kecepatan belajar individual, semua dianggap sama. Oleh karena itu, dalam belajar kelompok dapat terjadi siswa yang memiliki kemampuan tinggi akan terhambat oleh siswa yang kemampuannya biasa-biasa saja. Begitu pula sebaliknya, siswa yang memiliki kemampuan kurang akan merasa tergesur oleh siswa yang kemampuannya tinggi.³³

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan salah satu bentuk strategi pembelajaran kelompok yang menekankan pada interaksi sosial dan kerja sama antar peserta didik dalam kelompok kecil yang heterogen dengan tujuan untuk mencapai pemahaman materi secara kolektif. Pendekatan ini dianggap efektif dalam meningkatkan

³³ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran* (Medan : Perdana Publishing, 2017), h. 91-126.

keaktifan serta hasil belajar siswa karena setiap anggota kelompok didorong untuk saling membantu dan bertanggung jawab terhadap pencapaian tujuan kelompok.³⁴

Menurut Johnson dalam Ismun Ali *Cooperative Learning* adalah model pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok-kelompok kecil, di mana siswa belajar dan bekerja sama untuk mencapai tujuan belajar bersama. Model ini menekankan pada pencapaian pengalaman belajar yang optimal, baik secara individu maupun kelompok, serta mengembangkan keterampilan sosial dan tanggung jawab bersama.³⁵

Berdasarkan yang ditemukan penulis di SD Negeri 168 Rejang Lebong bahwa pembelajaran kelompok salah satu strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada siswa. Dengan membuat kelompok kecil untuk belajar membaca Al-Qur'an menjadikan siswa lebih semangat dan percaya diri dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, pembelajaran kelompok sangat tepat untuk mendorong semangat siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an.

³⁴ Jannah and Aisyah, "Strategi Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar Siswa."

³⁵ Ismun Ali, "Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Mubtadiin, IAIN Nur Lampung* Vol. 7 No. 01 (June 2021).

b. Strategi pengulangan bacaan Al-Qur'an

Strategi pengulangan dalam belajar Al-Qur'an merupakan salah satu pendekatan yang fleksibel dan dapat diterapkan dalam bentuk klasikal ataupun individual. Dalam pembelajaran klasikal, pengulangan dilakukan secara bersama-sama di kelas di bawah bimbingan guru, seperti dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara serempak atau mengikuti bacaan guru secara kolektif.³⁶ Pendekatan ini efektif untuk membangun kebiasaan membaca dan meningkatkan kelancaran bacaan siswa secara umum. Strategi pengulangan juga dapat dilakukan secara individual di mana siswa diberi kesempatan untuk mengulang bacaan secara mandiri atau dibimbing secara personal oleh guru. Strategi ini berguna untuk memperbaiki kesalahan bacaan, menyesuaikan dengan kemampuan siswa dan memperkuat hafalan secara spesifik.³⁷ Strategi pengulangan dapat dikategorikan sebagai strategi klasikal apabila dilakukan secara bersama dan sebagai strategi individu apabila disesuaikan dengan karakteristik masing-masing siswa.

Berdasarkan temuan penulis dari penelitian yang dilakukan oleh Ningatin mengenai strategi pengulangan bahwa strategi pengulangan menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran. Pengulangan dilakukan melalui kegiatan tadarus rutin di awal

³⁶ Khozim N, "Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatih Surabaya."

³⁷ Khozim N, "Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatih Surabaya."

pembelajaran, pembacaan ulang ayat-ayat Al-Qur'an melalui video call, serta kegiatan menghafal surat-surat pendek secara berulang. Strategi ini terbukti efektif khususnya bagi siswa kelas rendah yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Selain itu, guru mendorong siswa untuk terus mengulang bacaan di rumah dengan bimbingan orang tua atau melalui kegiatan TPA.³⁸ Dengan demikian, strategi pengulangan berperan penting dalam meningkatkan kelancaran membaca, pemahaman tajwid dan hafalan siswa terhadap ayat-ayat Al-Qur'an.

c. Strategi pembelajaran individual

Strategi pembelajaran individual merupakan salah satu cara untuk membimbing siswa secara satu per satu sesuai kemampuan masing-masing. Dalam pembelajaran Al-Qur'an, guru memanggil siswa untuk membaca lalu memberi koreksi dan bimbingan langsung. Cara ini membantu guru memantau perkembangan siswa dan memberikan perhatian khusus agar kemampuan membaca Al-Qur'an meningkat secara bertahap.³⁹

Strategi pembelajaran individual adalah pembelajaran yang menekankan pada cara belajar siswa yang disesuaikan dengan kebutuhan, minat dan kemampuan masing-masing. Guru berfokus pada perkembangan kognitif tiap siswa yang menguasai pengetahuan

³⁸ Ningatini, "Strategi Guru Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Melalui E-Learnig Di Sdn Pada Gugus 8 Cakung Jakarta Timur," *Educational : Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pengajaran* Vol. 2 No. 1 (February 2022).

³⁹ Khozim N, "Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatich Surabaya."

tentang huruf hijaiyah, tanda baca dan hukum tajwid serta guru dapat memberikan kontrol belajar kepada siswa secara mandiri.⁴⁰

Menurut Sudjana dalam Ahdar Djamaluddin dan Wardana pembelajaran individual merupakan strategi yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya masing-masing. Strategi ini memungkinkan siswa mengembangkan potensi dirinya secara optimal karena kegiatan belajar disesuaikan dengan karakteristik individual. Pembelajaran ini sangat memperhatikan perbedaan antara peserta didik, baik dalam hal kecepatan, gaya belajar, maupun latar belakang pengetahuan.⁴¹ Sementara itu, menurut Muhammad Ali menyatakan bahwa pembelajaran individual sangat cocok diterapkan dalam sistem belajar tuntas (*mastery learning*) karena setiap siswa diberi waktu yang cukup untuk menguasai bahan pelajaran secara menyeluruh. Strategi ini memungkinkan siswa belajar secara mandiri dengan dukungan guru sebagai fasilitator jika diperlukan.⁴²

Berdasarkan temuan penulis dari penelitian yang dilakukan oleh Kirana bahwa strategi ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan psikomotorik siswa yaitu kemampuan dalam membaca

⁴⁰ Heni Mularsih, "Strategi Pembelajaran, Tipe Kepribadian Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama," *Makara Sosial Humaniora* Vol. 14, No. 1 (2010): h. 68-69.

⁴¹ Ahdar Djamaluddin and Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (Parepare: Kaaffah Learning Center, 2019), h. 83.

⁴² Ahdar Djamaluddin and Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, h. 84.

al-Qur'an secara benar sesuai dengan makhraj dan tajwid. Melalui latihan privat dan perhatian khusus dari guru, siswa dapat memperbaiki pengucapan, memperlancar bacaan serta membentuk kebiasaan membaca al-Qur'an secara tertib dan sistematis. Dengan demikian, strategi individual yang diterapkan guru pendidikan agama Islam berkontribusi langsung dalam capaian keterampilan praktis siswa dalam membaca Al-Qur'an.⁴³

Dapat penulis simpulkan dari pernyataan di atas bahwa strategi pembelajaran individual yang menggunakan metode iqra' merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa karena menyesuaikan proses belajar dengan kebutuhan, kecepatan dan karakteristik masing-masing individu. Selain memperhatikan aspek kognitif seperti penguasaan huruf hijaiyah, tanda baca dan hukum tajwid, strategi ini juga terbukti meningkatkan keterampilan psikomotorik siswa yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar, ketepatan pengucapan huruf sesuai makhraj, penerapan hukum tajwid yang tepat, kelancaran dalam membaca serta pembentukan kebiasaan membaca Al-Qur'an secara tertib dan sistematis. Oleh karena itu, strategi individual sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar untuk mendorong pencapaian hasil belajar yang maksimal baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan praktis siswa.

⁴³ Kirana, "Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas II IPS Di SMA Negeri 1 Tanalili Kabupaten Luwu Utara."

d. Pembiasaan membaca Al-Qur'an di pagi hari

Pembiasaan membaca Al-Qur'an di pagi hari merupakan salah satu strategi afektif yang menekankan pentingnya rutinitas harian dalam meningkatkan minat siswa sehingga terbentuknya sikap positif pada peserta didik. Kegiatan ini biasanya dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, sebagai bagian dari budaya sekolah yang religius. Melalui pembiasaan siswa dilatih konsisten berinteraksi dengan Al-Qur'an, memperkuat hafalan serta menumbuhkan kecintaan terhadap ayat-ayat suci. Selain berdampak pada peningkatan minat membaca, pembiasaan ini juga membentuk karakter disiplin dan sikap spiritual siswa sejak dini.⁴⁴

Menurut Binti Maunah dalam bukunya metodologi pengajaran agama Islam menyatakan bahwa pembiasaan sangat efektif diterapkan kepada peserta didik usia dini karena mereka memiliki ingatan yang kuat dan kepribadian yang belum matang sehingga mudah terbentuk oleh kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus.⁴⁵

Berdasarkan temuan penulis dari penelitian yang dilakukan oleh Zelvi Fitriani bahwa strategi pembiasaan yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam merupakan salah satu upaya efektif dalam meningkatkan minat siswa untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an. Melalui kegiatan rutin seperti membaca Al-Qur'an setiap akhir

⁴⁴ *Strategi Pembelajaran.*

⁴⁵ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009).

pelajaran, siswa dibiasakan untuk menjadikan membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari keseharian mereka. Pembiasaan ini tidak hanya menanamkan kedisiplinan tetapi juga membentuk kecintaan terhadap Al-Qur'an, terutama bagi siswa yang jarang membaca di rumah. Dengan adanya pembiasaan tersebut, guru berharap siswa memiliki komitmen dan minat yang lebih tinggi dalam membaca serta menghafal Al-Qur'an sebagai bekal rohani dan karakter Islami mereka.⁴⁶

Seperti halnya strategi pembiasaan yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 168 Rejang Lebong yaitu membiasakan siswa untuk membaca Al-Qur'an di pagi hari untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada siswa.

e. Pemberian apresiasi dan motivasi

Apresiasi dan motivasi sama halnya dengan strategi afektif yang berarti pendekatan pedagogis yang digunakan pendidik untuk membangun suasana belajar yang kondusif dan meningkatkan keterlibatan peserta didik khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an. Apresiasi dapat diwujudkan dalam bentuk pengakuan verbal, simbolis maupun material atas capaian siswa yang bertujuan memperkuat perilaku positif. Sementara itu, motivasi diberikan melalui penguatan psikologis dan spiritual untuk menumbuhkan dorongan intrinsik dalam

⁴⁶ Fitriani, "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 31 Pagaram."

diri siswa agar lebih konsisten dan berkomitmen dalam membaca Al-Qur'an.⁴⁷

Menurut Abraham Maslow bahwa individu perlu memenuhi kebutuhan dasar terlebih dahulu agar bisa mencapai motivasi belajar yang optimal. Dalam konteks sekolah guru bisa memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi seperti tayangan video dan narasi cerita untuk menarik minat siswa. Memberikan dorongan secara konsisten kepada siswa yang kurang antusias juga menjadi bagian penting dalam membangun semangat belajar setiap harinya.⁴⁸

Berdasarkan temuan penulis dari penelitian yang dilakukan oleh Siti Kusnul Khotimah bahwa Guru memberikan motivasi kepada siswa dengan cara membimbing secara personal, memberikan nasihat, serta menjelaskan manfaat membaca Al-Qur'an baik di dunia maupun di akhirat agar siswa tetap semangat belajar dan tidak merasa minder meskipun belum lancar membaca Al-Qur'an.⁴⁹ Seperti halnya apresiasi dan motivasi yang diberikan guru di SD Negeri 168 Rejang Lebong dengan cara pujian secara personal, mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan memberikan nasihat agar semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an.

⁴⁷ *Strategi Pembelajaran.*

⁴⁸ Dedi Dwi Cahyono et al., "Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar," *Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 6, no. 1 (2022).

⁴⁹ Siti Kusnul Khotimah, "Upaya Guru Al-Quran Hadits Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Quran Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tulungagung."

2. Faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat baca Al-Quran pada siswa.

Faktor-faktor yang memengaruhi suatu proses atau kegiatan dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu atau lembaga seperti motivasi, kemampuan, minat dan kedisiplinan yang dapat menjadi faktor pendukung apabila kondisinya positif, namun juga dapat menjadi penghambat apabila tidak mendukung. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan sekitar seperti dukungan keluarga, ketersediaan sarana dan prasarana, kondisi sosial serta kebijakan institusi. Faktor eksternal ini dapat menjadi pendorong keberhasilan apabila mendukung, namun juga dapat menjadi penghambat jika tidak kondusif.⁵⁰

Berdasarkan penelitian Dhiya Juliana Putri dkk yang menyebutkan bahwa faktor eksternal meliputi pendekatan guru, metode pembelajaran, perhatian orang tua, kondisi sosial-ekonomi, dan lingkungan pertemanan, sementara faktor internal mencakup keingintahuan, motivasi, dan persepsi siswa dalam belajar.⁵¹ Oleh karena itu, faktor pendukung dan penghambat suatu kegiatan tidak dapat dilepaskan dari pengaruh faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan dan berperan penting dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu tujuan. Adapun faktor-faktor yang

⁵⁰ Abdul Mujib and Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 121.

⁵¹ Dhiya Dhiya Juliana Put Et Al., "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Di Kecamatan Larangan Tangerang," *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Esa Unggul Jakarta Barat*, 2022.

mempengaruhi penerapan strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada siswa, sebagai berikut :

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung merupakan sesuatu yang bersifat menyokong, menunjang, membantu, atau memperkuat suatu hal agar dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan. Dengan kata lain, faktor pendukung merupakan segala bentuk kondisi, situasi, atau unsur yang memberikan kontribusi positif dalam mencapai tujuan yang diinginkan.⁵² Adapun faktor pendukung strategi guru dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an diantaranya :

- 1) Orang tua, Orang tua merupakan pendukung utama bagi setiap anak dalam melakukan berbagai aktivitas, termasuk belajar, terutama dalam mempelajari Al-Qur'an. Mereka memberikan kesempatan dan waktu yang cukup bagi anak untuk belajar Al-Qur'an.⁵³

Berdasarkan temuan penulis dari penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati bahwa adanya motivasi dan bimbingan yang diberikan secara langsung oleh orang tua melalui kegiatan seperti pengajian setelah maghrib dan pemanfaatan waktu senggang untuk belajar Al-Qur'an, serta dorongan dari orang tua yang memiliki kecerdasan berpikir cepat dalam membantu anak belajar. Hal ini

⁵² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, h. 45.

⁵³ Lusi Marleni, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Bangkinang," *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 1 (Mei 2016).

dilakukan agar anak termotivasi tanpa adanya paksaan, sehingga terbentuk generasi Qur’ani yang mampu memberikan kontribusi positif bagi bangsa.⁵⁴ Seperti halnya bahwa peran orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan guru dalam menerapkan strategi meningkatkan minat baca Al-Qur’an pada siswa.

- 2) Dukungan dari pihak sekolah, kepala sekolah memiliki peran dan perhatian penting terhadap kegiatan keagamaan, baik pada hari besar Islam maupun dalam berbagai kegiatan lain seperti perlombaan yang diselenggarakan oleh sekolah. Dukungan dari pihak sekolah merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran di lingkungan pendidikan.⁵⁵

Dukungan ini dapat berupa penyediaan sarana dan prasarana yang memadai kebijakan yang mendukung kegiatan pembelajaran, hingga motivasi dan fasilitasi terhadap guru dan siswa.⁵⁶ Ketika sekolah secara aktif terlibat dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, maka guru akan lebih mudah dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang efektif, dan siswa pun lebih termotivasi untuk belajar.

⁵⁴ Nurhayati, “Peran Orang Tua Menumbuhkan Minat Baca Al- Qur’an (Di Desa Lamdom Kecamatan Lueng Bata Banda Aceh),” *Serambi Tarbawi* 5, No. 1 (July 30, 2017).

⁵⁵ Mulyasa, E, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bumi Aksara, 2013).

⁵⁶ Sudjana, N, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo* (2009).

Dukungan tersebut juga mencakup pengawasan dan evaluasi rutin oleh kepala sekolah, pembinaan profesional guru melalui pelatihan atau workshop, serta pelibatan seluruh warga sekolah dalam budaya belajar yang positif.⁵⁷ Oleh karena itu, dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dukungan sekolah menjadi sangat penting terutama dalam pengembangan program-program keagamaan yang dapat meningkatkan minat baca Al-Qur'an seperti kegiatan tadarus bersama, lomba-lomba keagamaan serta penyediaan waktu khusus untuk pembinaan rohani siswa.

- 3) Kepedulian guru, kepedulian guru adalah perhatian dan tanggung jawab guru terhadap perkembangan siswa baik akademik maupun karakter. Dalam pendidikan agama Islam kepedulian tampak dari bimbingan personal, dorongan motivasi dan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung minat siswa.⁵⁸

Berdasarkan penemuan penulis yang dilakukan oleh Siti Kusnul Khotimah bahwa adanya upaya aktif dalam membimbing, mendampingi dan memotivasi siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Guru tidak hanya memberikan pengajaran di kelas, tetapi juga meluangkan waktu secara personal untuk membimbing siswa satu per satu dengan sabar dan telaten. Selain itu, guru terus

⁵⁷ Suyanto, S and Asep Jihad, "Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global," *Jakarta: Erlangga*, 2013.

⁵⁸ Lusi Marleni, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Bangkinang," *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 1 (Mei 2016).

mendorong siswa agar tetap semangat belajar dan tidak merasa rendah diri serta memberi nasihat agar mereka rutin belajar di rumah. Kepedulian ini tidak hanya dilakukan oleh guru agama, tetapi juga melibatkan seluruh guru dan wakil kepala sekolah dalam mendukung kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an setiap pagi sehingga menunjukkan adanya tanggung jawab kolektif guru dalam membina kemampuan keagamaan siswa secara menyeluruh.⁵⁹

- 4) Motivasi siswa, dengan motivasi yang kuat siswa akan lebih konsisten dan antusias dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an, meskipun menghadapi berbagai tantangan. Motivasi siswa sebagai faktor pendukung mengacu pada dorongan internal atau eksternal yang membuat siswa terdorong untuk belajar dan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.⁶⁰

Dalam pendidikan agama Islam motivasi menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan guru dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an. Siswa yang memiliki motivasi tinggi, baik karena dorongan dari dalam diri (intrinsik) seperti keinginan memahami agama, maupun dari luar (ekstrinsik) seperti pujian guru atau dukungan orang tua, cenderung lebih tekun, aktif, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Jadi motivasi ini dapat muncul

⁵⁹ Siti Kusnul Khotimah, "Upaya Guru Al-Quran Hadits Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Quran Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tulungagung," Skripsi (Iain Tulungagung, April 10, 2019),

⁶⁰ Lusi Marleni, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Bangkinang," *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 1 (Mei 2016).

melalui berbagai cara misalnya melalui pemberian penghargaan, suasana belajar yang menyenangkan, keteladanan guru, atau pembiasaan-pembiasaan positif di sekolah. Oleh karena itu, keberadaan motivasi yang kuat menjadi salah satu faktor pendukung utama dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan penemuan penulis yang dilakukan oleh Kirana bahwa motivasi membaca Al-Qur'an pada siswa muncul dari dorongan diri sendiri dan lingkungan sekitar. Guru pendidikan agama Islam berperan penting melalui metode pembelajaran yang menarik, bimbingan praktik serta penanaman nilai keagamaan. Dukungan orang tua dan pembiasaan membaca di sekolah juga ikut memperkuat motivasi siswa untuk lebih giat membaca Al-Qur'an.⁶¹

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat adalah semua jenis faktor yang sifatnya menghambat atau bahkan menghalangi dan menahan terjadinya sesuatu. Faktor ini dapat memperlambat, mengurangi efektivitas atau bahkan menggagalkan proses suatu kegiatan.⁶²

Adapun beberapa faktor penghambat dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an :

- 1) Keterbatasan waktu, Salah satu kendala dalam pencapaian tujuan pembelajaran adalah keterbatasan waktu. Efektivitas proses

⁶¹ Kirana, "Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas II IPS Di SMA Negeri 1 Tanalili Kabupaten Luwu Utara."

⁶² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, h. 45.

pembelajaran sangat dipengaruhi oleh durasi waktu yang tersedia semakin banyak tujuan yang ingin dicapai, semakin banyak waktu yang dibutuhkan untuk menuntaskannya secara optimal. Pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah umum, alokasi waktu yang tersedia relatif terbatas.⁶³

Pada saat peneliti mengamati langsung proses pembelajaran, ketika berlangsungnya pembelajaran waktu sangat berperan penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Terlihat ketika asyiknya dengan materi pembelajaran terutama dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, sebagian siswa ada yang tidak kebagian untuk mendapatkan belajar baca Al-Qur'an dikarenakan jam belajar sudah selesai. Oleh karena itu, hal ini menjadi faktor penghambat karena terbatas dalam waktu.

- 2) Keterbatasan sarana dan prasarana, keterbatasan atau kurangnya dukungan sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor pemicu terhambatnya penerapan strategi pembelajaran dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada siswa. Hal ini menyebabkan penerapan strategi pembelajaran modern yang sesuai dengan perkembangan teknologi menjadi sulit untuk direalisasikan. Seperti halnya di sekolah SD Negeri 168 Rejang Lebong sarana dan prasarana kurang memadai misalnya ruangan

⁶³ Dhiya Dhiya Juliana Put Et Al., "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Di Kecamatan Larangan Tangerang," *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Esa Unggul Jakarta Barat*, 2022.

husus untuk beribadah dan belum ada alat-alat untuk mendukung media pembelajaran. oleh karena itu, menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada anak.

- 3) Kurangnya pendampingan di rumah, kurangnya pendampingan di lingkungan keluarga merupakan faktor yang memengaruhi rendahnya capaian belajar siswa, khususnya dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an. Tidak adanya bimbingan orang tua atau wali dalam mendukung aktivitas keagamaan anak baik karena keterbatasan waktu, pengetahuan maupun perhatian menyebabkan lemahnya internalisasi nilai-nilai religius dan konsistensi belajar siswa di luar lingkungan sekolah.⁶⁴ Pendampingan di rumah yang sangat berpengaruh adalah keluarga sama halnya penelitian yang Nurhayati bahwa peran orang tua sangat penting dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an karena lebih dekat dengan siswa dan dapat membimbing secara langsung untuk belajar membaca Al-Qur'an.⁶⁵

⁶⁴ Lusi Marleni, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Bangkinang," *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 1 (Mei 2016): H.151-152.

⁶⁵ Nurhayati, "Peran Orang Tua Menumbuhkan Minat Baca Al- Qur'an (Di Desa Lamdom Kecamatan Lueng Bata Banda Aceh)," *Serambi Tarbawi* 5, No. 1 (July 30, 2017).

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Bersumber pada hasil penelitian serta ulasan riset dengan judul strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada siswa di SD Negeri 168 Rejang Lebong, dapat disimpulkan:

1. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada siswa di SD Negeri 168 Rejang Lebong, diantaranya: Pertama, pembelajaran kelompok sebagai pendorong semangat belajar siswa menggunakan metode qiro'ati. Kedua, pengulangan bacaan untuk meningkatkan kelancaran. Ketiga, pembelajaran individual untuk mengetahui perkembangan bacaan Al-Qur'an siswa. Keempat, pembiasaan membaca Al-Qur'an di pagi hari. Kelima, pemberian apresiasi dan motivasi dalam belajar membaca Al-Qur'an.

2. Faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada siswa di SD Negeri 168 Rejang Lebong terdiri dari faktor pendukung meliputi peran orang tua sebagai pembimbing untuk belajar membaca Al-Qur'an, dukungan dari pihak sekolah, kepedulian guru dan motivasi dari dalam diri siswa untuk terus belajar Al-Qur'an. Faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, keterbatasan sarana dan prasarana dan kurangnya pendampingan di rumah untuk membimbing belajar membaca Al-Qur'an.

B. SARAN

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil kesimpulan penelitian adalah :

1. Bagi pengelola sekolah hendaknya dapat memberikan fasilitas yang memadai dan memberikan suatu hal baru dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan media elektronik agar meningkatnya minat belajar Al-Qur'an siswa.
2. Bagi keluarga hendaknya lebih memperhatikan anak-anaknya agar dapat mendukung kegiatan mengaji atau baca Al-Qur'an di rumah melalui pemberian kesempatan dan waktu yang cukup serta seimbang untuk semua mata pelajaran.
3. Bagi guru PAI hendaknya menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi agar dapat menguasai karakteristik para siswanya sehingga menjadikan proses pembelajaran lebih diminati siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A. A, Mekarisce. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat.” *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12(3) (2020).
- Abdul Mujib and Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan I. CV. syakir Media Press, 2021.
- Agustina, Meirani, Ngadri Yusro, and Syaiful Bahri. “Strategi Peningkatan Minat Menghafal Al-Qur’an Santri Di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 (2020): 1–17.
- Ahdar Djamaluddin and Wardana. *Belajar Dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Parepare: Kaaffah Learning Center, 2019.
- Akbar Al Masjid. “Penerapan Strategi Pembelajaran Afektif Dalam Pembelajaran Unggah-Ungguh Bahasa Jawa Di Sekolah Dasar.” *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* Vol. 2, No. 2 (2016).
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani. “Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial.” *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no 2 (December 2020).
- Alpisah. *PENTINGNYA PERAN GURU SEBAGAI SEBUAH PROFESI*. n.d.
- Aminah, Siti, rizki Rinaldi, and Maulidawati³. “Menggali Makna Perintah Membaca Dalam Surat Alalaq: Tanggung Jawab Pustakawan Dalam Mendorong Literasi Masyarakat Di Era Modern.” *An-Nahdah Al-'Arabiyah; Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* Vol. 2, No. 1 (2022).
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta, Rineka Cipta, 2000, n.d.
- Asrori, Mohammad. “Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran.” *Madrakah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 5, no. 2 (2013): 2.
- Asrori, Mohammad. “Pengertian, Tujuan Dan Ruang Lingkup Strategi Pembelajaran.” *MADRASAH* 6, no. 2 (2016): h. 8.

- Aziz Mustamin, Abdul. "REKONSTRUKSI KONSEP STRATEGI DAN PERENCANAAN DALAM PEMBELAJARAN." . . *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 15.2, 2017, 372-387.
- Bangsawan, Irwan P. Ratu. *Minat Baca Siswa*. Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Banyuwasin, 2018.
- Bariyah, Khoirul, Siti Aniah, Mardianto, and Nirwana. "Analisis Strategi Pembelajaran Alquran." *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia*, August 18, 2021.
- Binti Maunah. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Dedi Dwi Cahyono, Mohammad Khusnul Hamda, and Eka Danik Prahastiwi. "Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar." *Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 6, no. 1 (2022).
- Departemen Agama RI,. *Dirjen Kelembagaan Agama Islam*. (Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta: 2002, n.d.
- Dhiya Juliana Put, Dhiya, Sarah Angelina, Savira Claudia Rahma, and Mujazi. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR SISWA DI KECAMATAN LARANGAN TANGERANG." *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Esa Unggul Jakarta Barat*, 2022.
- Elniyeti. "Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." *GERAM (Gerakan Aktif Menulis)* Vol. 5, No. 1 (2017).
- Eriani and Ahmad Soleh Rambe. "Manajemen Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Di Paud Terpadu 'Aisyiyah Nur'Aini Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan, Agama Dan Sains*, Edisi 2 Juli-Desember, 2020.
- Fadli, Akhmad Djul, Rahendra Maya, and Sarifudin Sarifudin. "UPAYA ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA AL-QURAN ANAK DALAM KELUARGA." *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2018): 1.
- Firmansyah, Mokh Iman. "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi." *Taklim : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 2.
- Fitriani, Zelvi. "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 31 Pagaram." *Muaddib: Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2018): 1.
- Hakim, Luqman. "View of Eksistensi Metode Jibril Dalam Bina Baca Al Quran." *Institut Agama Islam Al Qolam Malang, Indonesia* 2 no 4 (Desember2021).

- Hamid, Abdul. "GURU PROFESIONAL." *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 17, no. 2 (2017): 2.
- Hasruddin. "MANAJEMEN PENDIDIKAN INDONESIA." *Universitas Negeri Medan* 2 NO 2, no. 1979 • 6684 (2009): 37.
- Hayaturreaiyan and Asriana Harahap. "Strategi Pembelajaran Di Pendidikan Dasar Kewarganagaraan Melalui Metode Active Learning Tipe Quiz Team." *Dirasatul Ibtidaiyah*, 2022.
- Heni Mularsih. "Strategi Pembelajaran, Tipe Kepribadian Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama." *Makara Sosial Humaniora* Vol. 14, No. 1 (2010).
- Irma Sulistiani, and Nursiwi Nugrahen. "MAKNA GURU SEBAGAI PERANAN PENTING DALAM DUNIA PENDIDIKAN." 2023, n.d.
- Ismun Ali. "Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Mubtadiin, IAIN Nur Lampung* Vol. 7 No. 01 (June 2021).
- Jannah, Siti Ruhilatul, and Nur Aisyah. "Strategi Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar Siswa." *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 42–59.
- Kamaruddin, Dr Ilham, S Pd, M Pd, et al. "STRATEGI PEMBELAJARAN." *PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI*, cetakan pertama, June 2022.
- Khozim N. "Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatih Surabaya." (*Doctoral Dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2010).
- Kirana. "Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Pada Siswa Kelas II IPS Di SMA Negeri 1 Tanalili Kabupaten Luwu Utara." Palopo: IAIN Palopo, 2015.
- Kurniawan, Asep. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Lamatenggo, Nina. "Strategi Pembelajaran." *Universitas Negeri Gorontalo*, 2020, 22–42. Universitas Negeri Gorontalo.
- Lena, Ina Magda, Indah Ayu Anggraini, Wahyuni Desti Utami, and Salsa Bila Rahma. "Analisis Minat dan Bakat Peserta didik terhadap Pembelajaran." *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 7, no. 1 (2020): 23–28.

- Lexy J Meleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Lusi Marleni. “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 BANGKINANG.” *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 1 (Mei 2016). Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- M. Faqih Seknum. “STRATEGI PEMBELAJARAN.” 2013 vol 2 no 2, no. BIOSEL (Biology Science and Education): *Jurnal Penelitian Science dan Pendidikan* (27): 120.
- Mahmudi, Mahmudi. “PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENDIDIKAN ISLAM TINJAUAN EPISTEMOLOGI, ISI, DAN MATERI.” *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2019): 1.
- Ma'mun, Muhammad Aman. “Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an.” *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2018): 1.
- Mardiah, Raudatum, M. Shabir U, Muh Anwar, and Umar Sulaiman. “Studi Minat Membaca Al-Quran Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Angkatan 2018 Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 1 (2023): 1.
- Maulana Dwi Kurniasih, Dyah Ayu Lestari, and Ahmad Fauzi. “HIKMAH PENURUNAN AL-QUR'AN SECARA BERANGSUR.” *Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ), Indonesia* 37 No. 2 (2020).
- Muchith, M. Saekan. “GURU PAI YANG PROFESIONAL.” *QUALITY* 4, no. 2 (2017): 2.
- Muhammad Wahyu Ilham, Arivan, Mahendra, Rusdy Abdullah Sirodj, M Win Afgani, and Wiyanda Vera Nurfajriani. “Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10 (17) (June 2024).
- Muhammedi. “METODE AL BAGHDADIYAH.” *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 1 (June 2018).
- Mulyani, Hetty, and Maryono. “IMPLEMENTASI METODE QIROATI DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN.” *Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UNSIQ Jawa Tengah* 1 no 2 (July 2018).
- Mulyasa, E. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara, 2013.
- Mustolih. “Analisis Kesulitan Membaca Al Qur'an Peserta Didik Kelas Rendah Di Sd Negeri 120 Rejang Lebong.” IAIN Curup, 2023.

- Ningatini. "Strategi Guru Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Melalui E-Learnig Di Sdn Pada Gugus 8 Cakung Jakarta Timur." *Educational : Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pengajaran* Vol. 2 No. 1 (February 2022).
- Nurhayati. "PERAN ORANG TUA MENUMBUHKAN MINAT BACA AL-QUR'AN (DI DESA LAMDOM KECAMATAN LUENG BATA BANDA ACEH)." *Serambi Tarbawi* 5, no. 1 (2017).
- Nursanjaya. "MEMAHAMI PROSEDUR PENELITIAN KUALITATIF." *Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh* 4 (April 2021).
- Pane, Akhiril, and Fathinahaya Nailatsani. "KODE ETIK GURU MENURUT PERSPEKTIF ISLAM." *FORUM PAEDAGOGIK* 13, no. 1 (2022): 24–38.
- Pristiwanti, Desi, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, and Ratna Sari Dewi. "Pengertian Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (2022): 7911–15.
- Setyawan. "Esensi Perbedaan Redaksi Perintah Membaca Dalam Al-Qur'an." *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, n.d.
- Sihombing, Renta Leinvarben, and Urbanus Sukri. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Afektif Terhadap Karakter Mahasiswa." *Skenoo : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 2 (2021): 2.
- Siti Kusnul Khotimah. "Upaya Guru Al-Quran Hadits Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Quran Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tulungagung." Skripsi. IAIN Tulungagung, April 10, 2019.
- Siti Nurhasanah, Agus Jayadi, Rika Sa'diyah, and Syafrimen. *Strategi Pembelajaran Lengkap*. Cetakan pertama, 2019. EDU PUSTAKA (Anggota IKAPI), n.d.
- Srijatun. "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini Di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal." *UIN Walisongo Semarang* 11 (Tahun 2017).
- Sudjana, N. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2009.
- Sugiyono. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D*. Cetakan Ke-19,. Penerbit Alfabeta, Bandung, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 2nd ed. Bandung: ALFABETA, 2017.

- “Surat Al-’Alaq: Arab, Latin Dan Terjemah Lengkap | Quran NU Online.”
- “Surat Al-Isra’ Ayat 45: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online.”
- “Surat Al-Qalam Ayat 4: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online.”
- Surokim. *RISET KOMUNIKASI: Strategi Praktis Bagi Peneliti Pemula*. Pusat Kajian Komunikasi Publik Prodi Ilmu Komunikasi, FISIB-UTM & Aspikom Jawa Timur, 2016.
- Suryadi, Rudi Ahmad. “Al-Qur’an Sebagai Sumber Pendidikan Islam.” *Taklim : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 20, no. 2 (2022): 83–94.
- Sutriani, Elma, and Rika Octaviani. *Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data*. 2019.
- Suyanto, S and Asep Jihad. “Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global.” *Jakarta: Erlangga*, 2013.
- Syahrums, Syahrums, Syahrudin Usman, and Nur Yamin. “Pengaruh Profesionalisme Guru dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di MTS Negeri 2 Bulukumba.” *Manajemen Pendidikan* 14, no. 1 (2019): 1.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta, Rineka Cipta, 2000, 2008.
- Triana, Rumba, Hasnil Hasyim, Nisrina Nisrina, and Anggita Triya Ramadhani. “PENINGKATAN KUALITAS PARA PENGAJAR AL-QUR’AN DALAM RANGKA UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR BACA AL-QUR’AN DI KELURAHAN GUNUNG BATU.” *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 01 (2020): 01.
- “Urgensi Pendidikan Al-Qur’an: Kajian Problematika Ketidakmampuan Membaca Al-Qur’an Dan Solusinya | JUMPER: Journal of Educational Multidisciplinary Research.”
- Wahyudin Nur Nasution. *Strategi Pembelajaran*. Medan : Perdana Publishing, 2017.
- Wahyudin Nur Nasution. *STRATEGI PEMBELAJARAN*. Copyright © 2017. PERDANA PUBLISHING, n.d.
- Waldopo. “Pembelajaran Berbasis Masalah: Sebuah Strategi Pembelajaran Untuk Menyiapkan Kemandirian Peserta Didik.” *Jurnal Teknodik* Vol. XVI, No. 3 (2012).

Winda Yulfamita Rahman. “Strategi Pembelajaran Kontekstual.” *JIPMuktj: Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati* Vol. 1, No. 1 (2020).

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1 Sk Pembimbing

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIIYAH
Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIIYAH
Nomor : 003 Tahun 2024

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

Memperhatikan : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jum'at, 12 Juli 2024.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama : 1. **Masudi, M.Fil.I** 19677071 200501 1 006
2. **Hastha Purna Putra, M.Pd., Kons** 19760827 200903 1 002

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Jerri Sundari**
N I M : **21531076**
JUDUL SKRIPSI : **Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Pada Siswa Di SDN 168 Rejang Lebong.**

Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;

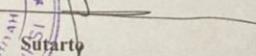
Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;

Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;

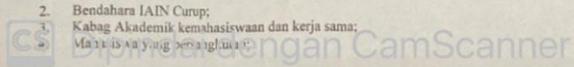
Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;

Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 13 November 2024
Dekan,

Sutarto



1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
Mauis yang bertanggung jawab



Lampiran 2 Surat Izin Penelitian


PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan Basuki Rahmat No. 10 Kelurahan Dwi Tunggal

SURAT IZIN
Nomor: 503/200526093/IP/DPMPPTSP/V/2025

TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

Dasar : 1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
2. -- Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian Kepada

Nama / TTL	: JERRI SUNDARI
NIM	: 21531076
Program Studi/Fakultas	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM/ TARBIYAH
Judul Proposal Penelitian	: STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA AL-QUR'AN PADA SISWA DI SD NEGERI 168 REJANG LEBONG
Lokasi Penelitian	: SD NEGERI 168 REJANG LEBONG
Waktu Penelitian	: 2025-05-21 s/d 2025-08-21
Pernanggung Jawab	: WAKIL DEKAN I

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan / menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : C U R U P
Pada Tanggal : 20 Mei 2025

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN REJANG LEBONG**

ZULKARNAIN, SH
Pembina
NIP. 19751010 200704 1 001





Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN.

 Dibuat dengan CamScanner

Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 168 REJANG LEBONG**

Alamat : Jalan Desa Ujan Panas Kecamatan Pu Tanding kode Pos 39182

SURAT KETERANGAN

Nomor: **42.2/18/KP/SDN168RL/2025**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

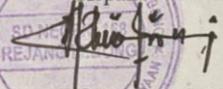
Nama : Robiana, S.Pd
NIP : 196609271988032005
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan Ini Menerangkan Bahwa,

Nama : Jerri Sundari
Tempat/Tanggal Lahir: Ujan Panas, 26 Juli 2002
NIM : 21531076
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tempat Penelitian : SD Negeri 168 Rejang Lebong
Jadwal Penelitian : 21-05-2025 s/d 21-08-2025

Nama tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul skripsi **"Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Pada Siswa Di SD Negeri 168 Rejang Lebong"**

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan bisa digunakan dengan semestinya.

Rejang Lebong, 12 Juni 2025
Kepala Sekolah

ROBIANA, S.Pd
NIP. 196609271988032005

Lampiran 4 Keterangan Telah Wawancara

Keterangan Telah Wawancara

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ratminah, S.Pd
NIP : 196801051992062001
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

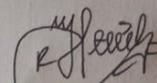
Dengan Ini Menerangkan Bahwa,

Nama : Jerri Sundari
Tempat/Tanggal Lahir: Ujan Panas, 26 Juli 2002
NIM : 21531076
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tempat Penelitian : SD Negeri 168 Rejang Lebong
Jadwal Penelitian : 21-05-2025 s/d 21-08-2025

Nama tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul skripsi **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur’an Pada Siswa Di SD Negeri 168 Rejang Lebong”**

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan bisa digunakan dengan semestinya.

Rejang Lebong, 12 Juni 2025
Guru PAI Sdn 168 RL



RATMINAH, S.Pd
NIP. 196801051992062001

Lampiran 5 Keterangan Telah Wawancara

Keterangan Telah Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Robiana, S.Pd
NIP : 196609271988032005
Jabatan : Kepala Sekolah

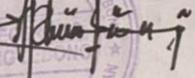
Dengan Ini Menerangkan Bahwa,

Nama : Jerri Sundari
Tempat/Tanggal Lahir: Ujan Panas, 26 Juli 2002
NIM : 21531076
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tempat Penelitian : SD Negeri 168 Rejang Lebong

Nama tersebut diatas benar-benar telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul skripsi **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur’an Pada Siswa Di SD Negeri 168 Rejang Lebong”**

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan bisa digunakan dengan semestinya.

Rejang Lebong, 12 Juni 2025
Kepala Sekolah


ROBIANA, S.Pd

NIP. 196609271988032005



Lampiran 6 Keterangan Telah Wawancara

Keterangan Telah Melakukan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Faturu

Kelas : 5

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Jerri Sundari

Tempat/Tanggal Lahir: Ujan Panas, 26 Juli 2025

NIM : 21531076

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

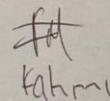
Tempat Penelitian : SD Negeri 168 Rejang Lebong

Nama tersebut benar-benar telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul skripsi **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur’an Pada Siswa Di Sd Negeri 168 Rejang Lebong.”**

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan bisa digunakan dengan semestinya.

Rejang Lebong, 12 Juni 2025

Responden Wawancara


Faturu

Lampiran 7 Keterangan Telah Wawancara

Keterangan Telah Melakukan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Cika

Kelas : 6

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Jerri Sundari

Tempat/Tanggal Lahir: Ujan Panas, 26 Juli 2025

NIM : 21531076

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tempat Penelitian : SD Negeri 168 Rejang Lebong

Nama tersebut benar-benar telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul skripsi "**Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Pada Siswa Di Sd Negeri 168 Rejang Lebong.**"

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan bisa digunakan dengan semestinya.

Rejang Lebong, 12 Juni 2025

Responden Wawancara


Cika

Lampiran 8 Keterangan Telah Wawancara

Keterangan Telah Melakukan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : April

Kelas : 6

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Jerri Sundari

Tempat/Tanggal Lahir: Ujan Panas, 26 Juli 2025

NIM : 21531076

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tempat Penelitian : SD Negeri 168 Rejang Lebong

Nama tersebut benar-benar telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul skripsi "**Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Pada Siswa Di Sd Negeri 168 Rejang Lebong.**"

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan bisa digunakan dengan semestinya.

Rejang Lebong, 12 Juni 2025

Responden Wawancara

April

Lampiran 9 Keterangan Telah Wawancara

Keterangan Telah Melakukan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Willan*

Kelas : *5*

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Jerri Sundari

Tempat/Tanggal Lahir: Ujan Panas, 26 Juli 2025

NIM : 21531076

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tempat Penelitian : SD Negeri 168 Rejang Lebong

Nama tersebut benar-benar telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul skripsi "**Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Pada Siswa Di Sd Negeri 168 Rejang Lebong.**"

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan bisa digunakan dengan semestinya.

Rejang Lebong, 12 Juni 2025

Responden Wawancara

Willan

Lampiran 10 Keterangan Telah Wawancara

Keterangan Telah Melakukan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Syifa

Kelas : 4

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Jerri Sundari

Tempat/Tanggal Lahir: Ujan Panas, 26 Juli 2025

NIM : 21531076

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tempat Penelitian : SD Negeri 168 Rejang Lebong

Nama tersebut benar-benar telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul skripsi **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur’an Pada Siswa Di Sd Negeri 168 Rejang Lebong.”**

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan bisa digunakan dengan semestinya.

Rejang Lebong, 12 Juni 2025

Responden Wawancara

Syifa

Lampiran 11 Keterangan Telah Wawancara

Keterangan Telah Melakukan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Wahid*

Kelas : *3*

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Jerri Sundari

Tempat/Tanggal Lahir: Ujan Panas, 26 Juli 2025

NIM : 21531076

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tempat Penelitian : SD Negeri 168 Rejang Lebong

Nama tersebut benar-benar telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul skripsi **“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur’an Pada Siswa Di Sd Negeri 168 Rejang Lebong.”**

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan bisa digunakan dengan semestinya.

Rejang Lebong, 12 Juni 2025

Responden Wawancara

[Signature]
Wahid

Lampiran 12 Modul PAI

MODUL AJAR

I. INFORMASI UMUM

A. Identitas Modul

Penyusun	: Ratminah, S.Pd
Satuan Pendidikan	: SD Negeri 168 Rejang Lebong
Mata Pelajaran	: PAI
Materi	: Yuk, Membaca Surah Al-Fil dengan Lancar!
Kelas	: III
Elemen	: Al-Qur'an Hadis
Tahun Ajaran	: 2024/2025
Alokasi Waktu	: 1 x pertemuan

B. Kompetensi Awal

Mengetahui dan memahami surah Al-Fil.

C. Profil Pelajar Pancasila dan PP RA

Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, bernalar kritis dan kreatif.

D. Sarana dan Prasarana

1. Media : Papan tulis
2. Sumber Belajar : LKPD, Buku, Laman E-learning, E-Book, Dll.

E. Target Peserta Didik

1. Peserta didik reguler
2. Peserta didik dengan hambatan belajar
3. Peserta didik cerdas istimewa berbakat

F. Model dan Metode Pembelajaran

Model : Kooperatif Learning
Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab

II. KOMPONEN INTI

A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu membaca surah Al-Fil

B. Pemahaman Bermakna

Al-Qur'an adalah firman Allah, kitab suci yang agung dan mukjizat terbesar yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad saw. sebagai pedoman hidup umat manusia. Membacanya merupakan ibadah yang memiliki keutamaan. Keutamaan membaca Al-Qur'an antara lain: 1) Setiap huruf yang dibaca dibalas dengan sepuluh kebaikan. 2) Orang yang senang membaca, mempelajari isinya, dan

mengamalkannya akan diangkat derajatnya oleh Allah Swt. 3) Hatinya akan tenang dengan membaca Al-Qur'an dan kelak pada hari kiamat akan diberi syafaat sebagaimana sabda Nabi Muhammad saw

C. Pertanyaan Pemantik

1. Pernahkah kamu mendengar surah Al-Fil?
2. Dimana kamu mendengarnya?
3. Apa yang kamu ketahui tentang surah Al-Fil?

D. Kegiatan Pembelajaran

No	KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
1.	Pembukaan	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Salam 2. Do'a 3. Pengaturan Kelas 4. Absensi atau mengecek kehadiran 5. Ice breaking 6. Guru memberi motivasi kepada siswa 7. Guru mengaitkan materi sebelumnya dan yang akan dibahas 8. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	10 Menit
2.	Kegiatan Inti	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bertanya kepada siswa tentang "Ada yang pernah mendengar kata surah Al-Fil?", "Apa yang kamu ketahui tentang surah Al-Fil" 2. Guru meminta peserta didik untuk membaca pengertian surah Al-Fil. 3. Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk membaca materi dengan membentuk kelompok 4. Selama proses kegiatan berlangsung guru bertindak sebagai pemantau, pengawas, dan pembimbing pada saat berlangsungnya proses pembelajaran 	50 Menit
3.	Penutup	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang sudah dipelajari 2. Guru dan peserta didik merefleksikan kegiatan pembelajaran 3. Guru memberi tugas kepada peserta didik 4. Guru memberitahu materi untuk pertemuan selanjutnya 5. Guru bersama peserta didik menutup pembelajaran 6. Do'a 7. Salam 	15 Menit

E. Assesment

1. Assesment Awal

Untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan peserta didik sebelum belajar tentang sedekah dan hadiah, guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik mengenai sedekah dan hadiah baik secara lisan maupun tulisan.

Contoh instrument:

- Apa yang kamu ketahui tentang surah Al-Fil?
- Sebutkan apa saja yang bisa anda baca pada surah Al-Fil?
- Apa hikmah surah Al-Fil?

Pemetaan Penguasaan Kompetensi Peserta Didik Hasil Assesment Awal

No.	Kompetensi dan lingkup materi	Sudah (%)	Belum (%)
1.	Mengenal pengertian surah Al-Fil		
2.	Mengetahui apa saja yang bisa dilakukan untuk membaca surah Al-Fil		
3.	Mengetahui hikmah kecintaan kepada rasul		

Tindak Lanjut Hasil Assesment

No	Nama Siswa	No. Soal			Nilai	Tindak Lanjut
		1	2	3		
1.						
2.						
3.						

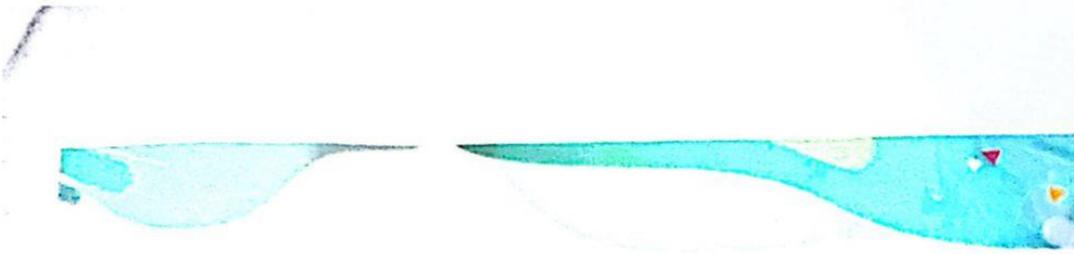
2. Assesment Formatif

Assesment formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, persentasi dan refleksi tertulis

- Teknik assesment : Observasi, unjuk kerja
- Bentuk Intrumen : Pedoman/lembar observasi

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati			Skor			
		Ide/gagasan	Aktif	Kerjasama	1	2	3	4
1.								
2.								
3.								

Nilai = Skor x 25



isinya, dan mengamalkannya akan diangkat derajatnya oleh Allah Swt.

- 3) Hatinya akan tenang dengan membaca Al-Qur'an dan kelak pada hari kiamat akan diberi syafaat sebagaimana sabda Nabi Muhammad saw. berikut.

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ
(رواه مسلمٌ عن أبي أمامة الباهلي)

Artinya:

Bacalah Al-Qur'an karena ia akan memberi syafa'at pada hari kiamat kepada para pembacanya. (H.R. Muslim dari Abu Umamah al-Bahiliyyi)

Sekarang, mari kita belajar membaca surah al-Fil dengan tartil!

Ketika membaca hendaknya anak-anak memperhatikan *makhârijul huruf*, panjang dan pendek bacaan setiap huruf, bacaan *qalqalah* dan hukum bacaan tajwid yang lain.

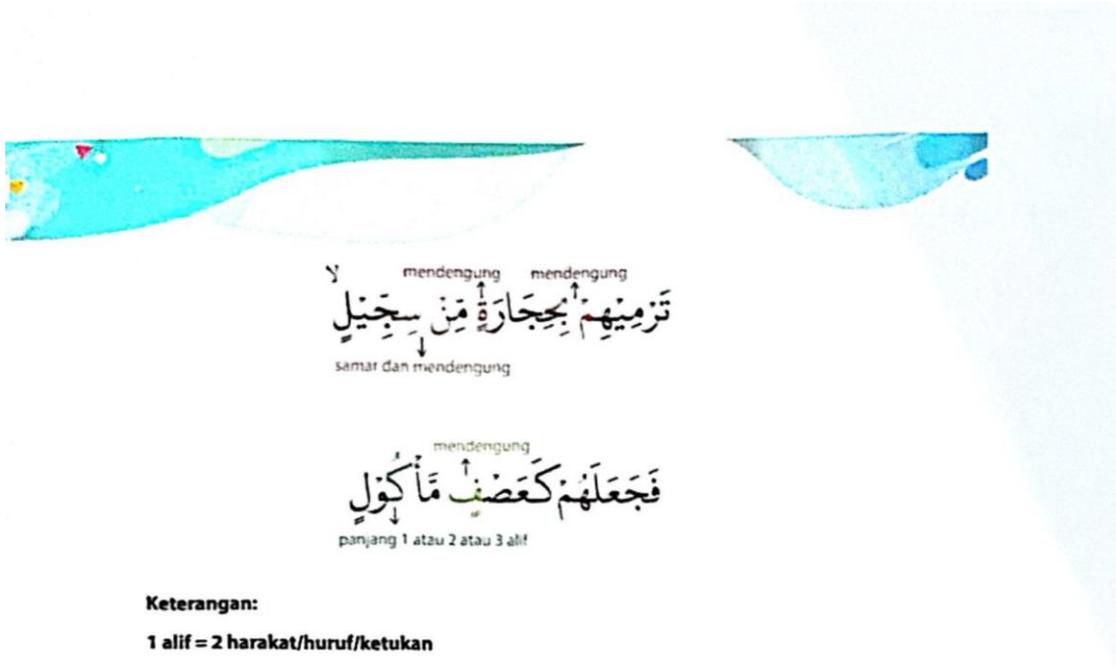
أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْم تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ
panjang 1 alif
panjang 1 atau 2 atau 3 alif

الْم يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِي تَضْلِيلٍ
panjang 1 alif
tidak memantul memantul

وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَابِيلَ
giles dan tidak mendengar
panjang 1 alif





^{لا} mendengar mendengar
 تَرْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِّن سِجِّيلٍ
 samat dan mendengar

 mendengar
 فَجَعَلَهُمْ كَعَضِفٍ مَّا كُولٍ
 panjang 1 atau 2 atau 3 alif

Keterangan:

1 alif = 2 harakat/huruf/ketukan

Pada surah al-Fil ada beberapa lafal yang perlu dibaca berulang-ulang untuk membiasakan membaca dengan fasih.

Ayo, sekarang kita membaca berulang-ulang kalimat-kalimat berikut!

^{لا} فِي تَضَلُّيلٍ	بِأَضْحَبِ الْفَيْلِ
كَعَضِفٍ مَّا كُولٍ	^{لا} طَيْرًا أَبَابِيلَ

Mengenal Tajwid

Anak-Anak!

Allah Swt. mewajibkan umat Islam membaca Al-Qur'an dengan tartil. Membaca tartil artinya membaca Al-Qur'an secara perlahan dengan tajwid dan *makhraj* yang jelas dan benar. Mari pelajari kaidah tajwid berikut!

Alif lam ta'rif yang bersambung dengan kata dalam Al-Qur'an ada dua hukum bacaan, yaitu berikut ini.



1. Izhār Qamariyyah

Apabila *Alif lām ta'rif* bertemu dengan 14 huruf *qamariyyah*, maka huruf *lām* berharakat sukun, dibaca jelas dan terang. Huruf-huruf *qamariyyah*, yaitu:

س ج ح خ ع غ ف ق ك م و ه أ ي

Contoh:

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْقَلْبِ

2. Idgām Syamsiyyah

Apabila *Alif lām ta'rif* bertemu dengan 14 huruf selain huruf-huruf *qamariyyah*, *lām* tidak dibaca, tetapi dimasukkan ke dalam huruf *syamsiyyah* dengan harakat tasydid. Huruf-huruf *syamsiyyah*, yaitu:

ت ث د ذ ر ز س ش ص ض ظ ط ل ن

Contoh :

مَلِكٌ يُؤْمِرُ الَّذِينَ

3. Izhār Ḥalqi

Izhār artinya jelas dan *ḥalqi* artinya tenggorokan. Dalam tajwid *izhār ḥalqi* ialah apabila ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf

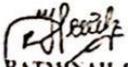
ح خ ع غ أ هـ

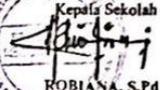
Contoh:

وَمِنْ عَمْرٍو تَأْسِيًا إِذَا وَقَبَ



Guru PAI Sdn 168 RL


RATM NAIL, S.Pd
NIP. 196801051992062001

Bejang Lebong, 12 Juni 2025
Kepala Sekolah

ROBIANA, S.Pd
NIP. 196609271988032005

Lampiran 13
Pedoman Observasi

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Menjalankan program keagamaan sekolah sebagai wujud dari tujuan meningkatkan minat baca Al-Qur'an	√	
2.	Menggunakan macam-macam strategi meningkatkan minat baca Al-Qur'an	√	
3.	Sebelum memulai pelajaran guru memberikan siraman rohani untuk meningkatkan keyakinan kepada Allah SWT	√	
4.	Memulai pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu	√	
5.	Melaksanakan proses membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT	√	
6.	Membuat peraturan belajar ngaji dirumah sebagai salah satu cara meningkatkan minat baca Al-Qur'an	√	
7.	Melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an	√	
8.	Mengadakan program tersendiri untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an	√	
9.	Memulai dengan motivasi untuk menarik dan meningkatkan minat baca Al-Qur'an	√	
10.	Memberikan hafalan tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pentingnya membaca Al-Qur'an agar meningkatkan minat baca Al-Qur'an	√	

Lampiran 14
Pedoman Wawancara

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-
Qur'an Pada Siswa Di Sd Negeri 168 Rejang Lebong

Pedoman Wawancara Guru

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan
1.	Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat baca al-qur'an pada siswa di sd negeri 168 rejang lebong	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi pembelajaran 2. Metode pembelajaran Al-Qur'an 3. Motivasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa strategi utama yang ibu gunakan dalam mengajarkan baca Al-Qur'an ? 2. Bagaimana penerapan strategi tersebut di kelas ? 3. Mengapa strategi tersebut dianggap efektif ? 4. Bagaimana siswa menanggapi strategi yang ibu gunakan tersebut ? 5. Apa saja metode yang ibu terapkan ? 6. Apa metode disesuaikan dengan kemampuan setiap siswa ? 7. Apa ibu menggunakan metode seperti iqra', tartil atau tilawah dalam pengajaran ? 8. Bagaimana ibu membimbing siswa yang kesulitan membaca Al-Qur'an ? 9. Apa bentuk motivasi yang diberikan kepada siswa ? 10. Bagaimana reaksi siswa terhadap motivasi tersebut?

2.	Faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama islam meningkatkan minat baca al-qur'an pada siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor internal siswa 2. Dukungan sekolah 3. Sarana dan prasarana 4. Hambatan guru 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang menjadi motivasi atau penghambat siswa dalam membaca Al-Qur'an menurut pengamatan ibu ? 2. Apa karakter siswa mempengaruhi minat baca Al-Qur'an ? 3. Apa lingkungan sekolah dan keluarga turut mendukung kegiatan membaca Al-Qur'an siswa ? 4. Apa bentuk dukungan sekolah dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an ? 5. Apa sarana dan prasarana yang dapat dijadikan sebagai faktor pendukung dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an disekolah ini ? 6. Apa saja hambatan dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an? 7. Apa solusi yang ibu lakukan dalam mengatasi hambatan tersebut ?
----	--	--	---

Lampiran 15
Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan
1.	Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat baca al-qur'an pada siswa di sd negeri 168 rejang lebong	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengawasan terhadap pengawasan strategi guru 2. Dukungan program terhadap pendidikan agama Islam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pendapat ibu tentang pentingnya strategi pembelajaran untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an ? 2. Bagaimana ibu memantau strategi guru dalam mengajarkan Al-Qur'an? 3. Apa evaluasi ibu terhadap kegiatan tersebut ? 4. Apa program ibu terkait pembelajaran Al-Qur'an di sekolah ? 5. Bagaimana sekolah memfasilitasi program tersebut ?
2.	Faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat baca al-qur'an pada siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitas sekolah 2. Kendala yang dihadapi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa fasilitas yang tersedia untuk mendukung pembelajaran Al-Qur'an ? 2. Apa fasilitas tersebut mencukupi dalam mendukung pembelajaran Al-Qur'an ? 3. Apa kendala yang dihadapi sekolah dalam mendukung guru pendidikan agama Islam ? 4. Bagaimana sekolah mengatasi kendala tersebut ?

Lampiran 16
Pedoman Wawancara siswa

No	Rumusan Masalah	Indikator	Pertanyaan
1.	Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat baca al-qur'an pada siswa di sd negeri 168 rejang lebong	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi yang menarik 2. Kegiatan membuat semangat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa cara guru yang menurut anda paling menyenangkan ? 2. Apa kegiatan yang membuat anda tertarik untuk belajar membaca Al-Qur'an ? 3. Mengapa anda menyukai kegiatan tersebut ?
2.	Faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama islam meningkatkan minat baca al-qur'an pada siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesulitan dalam membaca Al-Qur'an 2. Dukungan dari Lingkungan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa kesulitan yang anda alami dalam membaca Al-Qur'an ? 2. Apa yang membuat anda kesulitan dalam membaca Al-Qur'an? 3. Bagaimana anda mengatasi kesulitan tersebut ? 4. Siapa yang sering membantu anda belajar membaca Al-Qur'an di rumah ? 5. Apa anda sering membaca Al-Qur'an di rumah bersama keluarga ?

Lampiran 17
Pedoman Dokumentasi

No	Jenis Dokumen	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Modul ajar dalam membaca Al-Qur'an	√		
2.	Al-Qur'an, Iqra' dan buku tajwid	√		
3.	Mushola atau ruang ibadah sekolah		√	
4.	Buku setoran bacaan	√		
5.	Jadwal tadarus pagi sekolah		√	
6.	Jurnal harian guru PAI mengenai baca Al-Qur'an siswa		√	
7.	Jadwal kegiatan keagamaan		√	
8.	Kegiatan keagamaan yang berkaitan dengan baca Al-Qur'an	√		
9.	Foto kegiatan belajar baca Al-Qur'an siswa dan guru	√		
10.	Hasil penilaian baca AL-Qur'an siswa		√	

Lampiran 18
Rekapitulasi jawaban Wawancara

Rumusan Masalah	Informan	Pertanyaan	Jawaban
Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada siswa di SDN 168 Rejang Lebong	Guru PAI	a. Apa strategi utama yang ibu gunakan dalam mengajarkan baca Al-Qur'an ? b. Bagaimana penerapan strategi tersebut di kelas ? c. Mengapa strategi tersebut dianggap efektif ? d. Bagaimana siswa menanggapi strategi yang ibu gunakan tersebut ? e. Apa saja metode yang ibu terapkan ? f. Apa metode disesuaikan dengan kemampuan setiap siswa ? g. Apa ibu menggunakan metode seperti iqra', tartil atau tilawah dalam pengajaran ? h. Bagaimana ibu membimbing siswa yang kesulitan membaca Al-Qur'an ? i. Apa bentuk motivasi yang diberikan kepada siswa ? j. Bagaimana reaksi siswa terhadap motivasi tersebut?	a. Ada beberapa strategi yang saya gunakan seperti pendekatan individual siswa dipanggil satu persatu, pembiasaan membaca salah satunya menyebutkan huruf hijaiyah dan membaca Al-Qur'an serta yang sering saya gunakan adalah strategi pengulangan, karena jika tidak diulang-ulang siswa sering lupa. b. Siswa dikelompokkan untuk mendorong semangat, apalagi satu kelompok dengan teman

			<p>sebangku mereka lebih semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an.</p> <p>c. Karena bisa menyesuaikan dan bisa melihat langsung perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.</p> <p>d. Siswa merasa senang apalagi dibaca secara bersamaan dan lebih semangat belajar.</p> <p>e. Menggunakan metode iqro karena kebanyakan siswa belum bisa membaca Al-Qur'an.</p> <p>f. Ya, metode disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa.</p> <p>g. Ketiga digunakan digunakan namun</p>
--	--	--	---

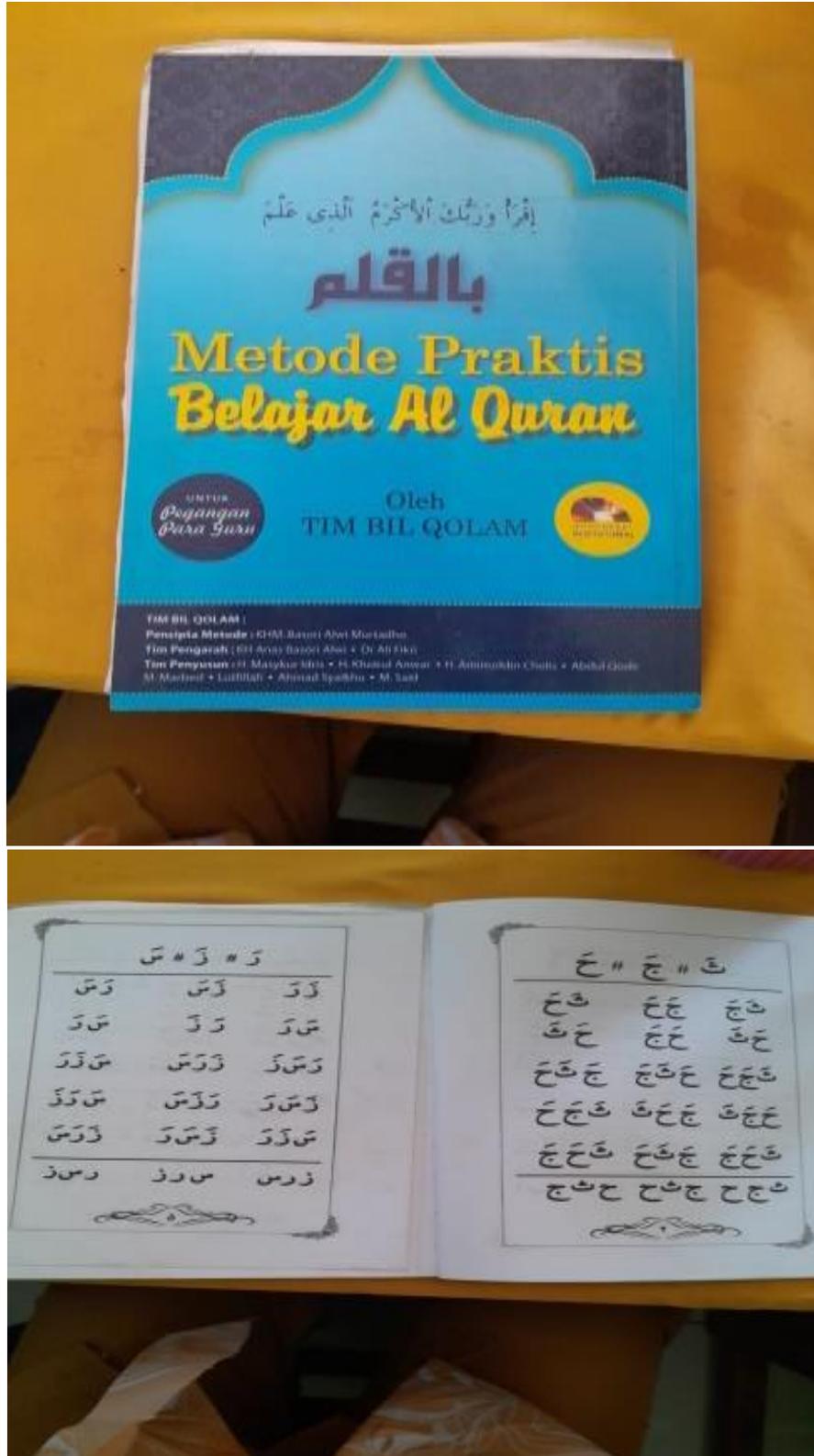
			<p>untuk saat ini diutamakan menggunakan metode iqro.</p> <p>h. Bimbingan khusus sebelum pembelajaran jadi untuk siswa yang sudah bisa. Mereka tidak diwajibkan untuk mengaji satu persatu di sekolah.</p> <p>i. Tentu motivasi yang saya berikan seperti pujian dan apresiasi serta pendekatan siswa.</p> <p>j. Positif siswa merasa dihargai dan lebih semangat belajar.</p>
faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an	Guru PAI	<p>a. Apa yang menjadi motivasi atau penghambat siswa dalam membaca Al-Qur'an menurut pengamatan ibu ?</p> <p>b. Apa karakter siswa mempengaruhi minat baca Al-Qur'an ?</p> <p>c. Apa lingkungan sekolah dan keluarga turut mendukung kegiatan membaca Al-Qur'an siswa ?</p>	<p>a. Dukungan orang tua, kalau hambatan kurangnya pendampingan di rumah dan minat yang rendah.</p> <p>b. Sangat berpengaruh siswa disiplin dan ingin tahu lebih tinggi biasanya lebih semangat.</p>

		<ul style="list-style-type: none"> d. Apa bentuk dukungan sekolah dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an ? e. Apa sarana dan prasarana yang dapat dijadikan sebagai faktor pendukung dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an disekolah ini ? f. Apa saja hambatan dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an? g. Apa solusi yang ibu lakukan dalam mengatasi 	<ul style="list-style-type: none"> c. Dalam lingkungan sekolah sudah cukup mendukung begitupun dengan lingkungan rumah. d. Kegiatan keagamaan seperti membaca Al-Qur'an secara bersamaan. e. Menyediakan iqro dan mushaf. f. Kurangnya waktu belajar, dukungan keluarga dan keterbatasan sarana prasarana. g. Mengingat siswa untu belajar dirumah dan belajar berkelompok.
strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada siswa di SDN 168 Rejang Lebong	Kepala sekolah	<ul style="list-style-type: none"> a. Bagaimana pendapat ibu tentang pentingnya strategi pembelajaran untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an ? b. Bagaimana ibu memantau strategi guru dalam mengajarkan Al-Qur'an? c. Apa evaluasi ibu terhadap kegiatan tersebut ? d. Apa program ibu terkait pembelajaran Al-Qur'an di sekolah ? e. Bagaimana sekolah memfasilitasi program tersebut ? 	<ul style="list-style-type: none"> a. Sangat penting untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa secara menyenangkan dan efektif. b. Melihat langsung saat proses pembelajaran. c. Biasanya berdiskusi langsung dengan guru PAI. d. Melaksanakan kegiatan keagamaan dan membaca Al-Qur'an secara

			bersamaan. e. Penyediaan sarana, waktu dan dukungan terhadap guru.
faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada siswa	Kepala sekolah	<ul style="list-style-type: none"> a. Apa fasilitas yang tersedia untuk mendukung pembelajaran Al-Qur'an ? b. Apa fasilitas tersebut mencukupi dalam mendukung pembelajaran Al-Qur'an ? c. Apa kendala yang dihadapi sekolah dalam mendukung guru pendidikan agama Islam ? d. Bagaimana sekolah mengatasi kendala tersebut ? 	<ul style="list-style-type: none"> a. Seperti mushaf dan speaker serta ruangan kelas. b. Cukup, tapi masih perlu peningkatkan dan penambahan. c. Keterbatasan dana seperti belum adanya mushola dan waktu pembelajaran yang sangat terbatas. d. Berusaha mengajukan bantuan ke pemerintah dan kerja sama dengan pihak luar.
strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada siswa	Siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Apa cara guru yang menurut anda paling menyenangkan ? b. Apa kegiatan yang membuat anda tertarik untuk belajar membaca Al-Qur'an ? c. Mengapa anda menyukai kegiatan tersebut ? 	<ul style="list-style-type: none"> a. Belajar kelompok, membaca secara bersamaan dan maju satu persatu serta diberi motivasi. b. Membaca Al-Qur'an secara bersamaan di awal pelajaran. c. Belajar bersama teman karena tidak malu kalau salah.
faktor pendukung dan penghambat	Siswa	<ul style="list-style-type: none"> a. Apa kesulitan yang anda alami dalam membaca Al-Qur'an ? b. Apa yang membuat anda kesulitan dalam 	<ul style="list-style-type: none"> a. Belum bisa menyebutkan huruf hijaiyah dan masih belajar iqro

<p>guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada siswa</p>		<p>membaca Al-Qur'an?</p> <p>c. Bagaimana anda mengatasi kesulitan tersebut ?</p> <p>d. Siapa yang sering membantu anda belajar membaca Al-Qur'an dirumah ?</p> <p>e. Apa anda sering membaca Al-Qur'an di rumah bersama keluarga ?</p>	<p>b. Belum hafal semua huruf dan harakat</p> <p>c. Mengulang bacaan dan membiasakan membaca Al-Qur'an.</p> <p>d. Orang tua</p> <p>e. Kadang-kadang</p>
---	--	---	---

Lampiran 19
buku panduan guru belajar Al-Qur'an



Lampiran 20 paraf pada buku setoran bacaan



Lampiran 21 belajar kelompok



Lampiran 22 belajar kelompok



Lampiran 23 belajar individu



Lampiran 24 guru mengulang huruf hijaiyah



Lampiran 25 Kegiatan keagamaan di sekolah



Lampiran 29 Lokasi sekolah



Lampiran 30 daftar staf pengajar

DAFTAR URUT KEPANGKATAN GURU SDN.188 REJANG LEBONG																	
BILANGAN																	
NO	N. M. A. / NIP	NAMNY / YANG	JENIS	MASA KERJA	TMT	TMT	TMT	P. GUL. TERACHER	KUALIFIKASI	PANGKAT	TMT	J. A. B. A. T. A. N	KEBERADAAN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14				
1.	P. DSIANA S. Pd	18-93-5-245	P	ISLAM	30	06	2-03-2004	27-01-1971	14-03-2004	Pembina	18.9	1-10-10	S.1	PGSD LMB	2012	GURU KLS	0-1-2021
2.	FATMAHATI S. Pd	18-93-5-225	P	ISLAM	30	06	3-08-1982	23-5-1987	Pembina	18.9	1-10-10	S.1	PGSD UT	2011	GURU KLS		
3.	ROZALDI S. Pd	18-93-5-225	P	ISLAM	30	06	3-03-1983	2-05-1983	Pembina	18.9	1-10-10	S.1	PGSD UT	2012	GURU KLS		
4.	ZULHARI S. Pd	18-93-5-225	P	ISLAM	30	06	3-06-1983	04-01-1983	Pembina	18.9	1-10-10	S.1	PGSD UT	2012	GURU KLS		
5.	ROZALDI S. Pd	18-93-5-225	P	ISLAM	30	06	3-03-1983	03-03-2003	Pembina	18.9	1-10-10	S.1	PGSD UT	2011	GURU KLS		
6.	ROZALDI S. Pd	18-93-5-225	P	ISLAM	30	06	3-03-1983	03-03-2003	Pembina	18.9	1-10-10	S.1	PGSD UT	2011	GURU KLS		
7.	ROZALDI S. Pd	18-93-5-225	P	ISLAM	30	06	3-03-1983	03-03-2003	Pembina	18.9	1-10-10	S.1	PGSD UT	2011	GURU KLS		
8.	ROZALDI S. Pd	18-93-5-225	P	ISLAM	30	06	3-03-1983	03-03-2003	Pembina	18.9	1-10-10	S.1	PGSD UT	2011	GURU KLS		
9.	ROZALDI S. Pd	18-93-5-225	P	ISLAM	30	06	3-03-1983	03-03-2003	Pembina	18.9	1-10-10	S.1	PGSD UT	2011	GURU KLS		
10.	ROZALDI S. Pd	18-93-5-225	P	ISLAM	30	06	3-03-1983	03-03-2003	Pembina	18.9	1-10-10	S.1	PGSD UT	2011	GURU KLS		
11.	ROZALDI S. Pd	18-93-5-225	P	ISLAM	30	06	3-03-1983	03-03-2003	Pembina	18.9	1-10-10	S.1	PGSD UT	2011	GURU KLS		
12.	ROZALDI S. Pd	18-93-5-225	P	ISLAM	30	06	3-03-1983	03-03-2003	Pembina	18.9	1-10-10	S.1	PGSD UT	2011	GURU KLS		

Lampiran 31 visi dan misi sekolah



Lampiran 32 Wawancara dengan informan



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis memiliki nama lengkap Jerri Sundari yang merupakan anak pertama dari dua bersaudara, terlahir dari pasangan Bapak Johan Supri dan Ibu Gembira, yang lahir di Desa Ujan Panas pada tanggal 26 Juli 2002. Pendidikan yang pernah ditempuh penulis mulai dari jenjang sekolah dasar (SD) yakni bersekolah di SDN 08 Desa Ujan Panas pada tahun ajaran 2009-2015, melanjutkan sekolah pada jenjang menengah pertama di SMPN 11 Padang Ulak Tanding pada tahun 2015-2018, kemudian melanjutkan sekolah pada jenjang menengah atas di SMAN 09 Lubuk Linggau pada tahun ajaran 2018-2021. Pada tahun 2021 penulis terdaftar pada salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam dan selesai pada tahun ini 2025 dengan meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).